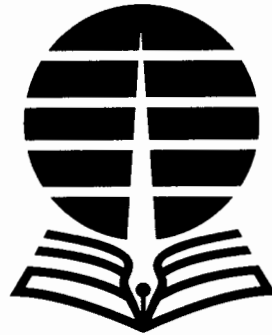


**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *SIZE*,  
DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM** Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
**Gelar Magister Manajemen**

**Disusun Oleh :**

**MARIA ROSSELLINA GINTING**

**NIM. 500014586**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA  
2016**

## ABSTRAK

### **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, dan *Intellectual Capital* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014**

**Maria Rossellina Ginting**  
**rossel\_kimchi@yahoo.co.id**

**Program Pascasarjana**  
**Universitas Terbuka**

Perkembangan harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, *size*, dan *intellectual capital*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang-hutangnya atau dengan kata lain *leverage* menunjukkan bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan hutang atau ekuitas. *Size* adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya melalui berbagai cara, salah satunya dengan melihat total aktiva perusahaan tersebut. *Intellectual capital* merupakan kepemilikan pengetahuan, aplikasi pengalaman, teknologi organisasional, hubungan pelanggan, dan keahlian profesional yang memberikan keunggulan kompetitif perusahaan di pasar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, *size*, dan *intellectual capital* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on equity* dan *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan. Sedangkan, *debt to equity ratio* dan *intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan

Implikasinya adalah perusahaan perbankan sebaiknya meningkatkan *return on equity* dan *size* karena dengan meningkatnya *return on equity* dan *size* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik sehingga akan meningkatkan harga saham, dan perusahaan sebaiknya berusaha meminimalkan penggunaan hutang dan *intellectual capital* karena dengan hutang dan *intellectual capital* yang sedikit menyebabkan harga saham perusahaan perbankan meningkat.

**Kata Kunci:** *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Size*, *Intellectual Capital*, harga saham

## ABSTRACT

### ***The Influence of Profitability, Leverage, Size, and Intellectual Capital on Stock Price of Banking Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2010-2014***

**Maria Rossellina Ginting**  
**rossel\_kimchi@yahoo.co.id**

**Graduate Studies Program**  
**Indonesia Open University**

*The development of stock price is influenced by profitability, leverage, size and intellectual capital. Profitability is company's ability to generate profit. Leverage indicate company ability to pay off all debts or in other word, leverage shows how company fund their business activities, whether debt or equity is greater. Size is a scale where companies, large or small, can be classified in various ways, one of them by looking at the total assets of the company. Intellectual capital is the possession of knowledge, application of experience, organizational technology, customer relationships, and professional skills that provide competitive advantage in the market.*

*This study was conducted to determine and analyze the influence of return on equity, debt to equity ratio, size, and intellectual capital of the company's stock price in the banking sector. The analysis technique used is multiple linear regression with least squares equation and hypothesis testing using t-statistic to test the partial regression coefficient and f-statistic to test the effect collectively with the level of significance of 5%. In addition, it is performed classic assumption test including normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heterokedastisitas test.*

*The results showed that the return on equity variable and size variable have had a positive and significant impact on the company's stock price at banking sector. Meanwhile, the debt to equity ratio and intellectual capital had significant negative effect on the price of the company's stock price at banking sector.*

*The implication is that banking companies should improve the return on equity and increase in size that implicates in increasing the stock price, and the company should minimize the use of debt and intellectual capital to incese stock prices of banking company's.*

**Keywords:** *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Size, Intellectual Capital, Stock Price*

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size* dan *Intellectual Capital* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2014 adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik

Medan, Mei 2016  
Yang Menyatakan



(Maria Rossellina Ginting)  
NIM : 500014586

## PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size* dan *Intellectual Capital* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2014

Penyusun TAPM : Maria Rossellina Ginting  
 NIM : 500014586  
 Program Studi : Magister Manajemen  
 Hari/Tanggal : Minggu/06 Maret 2016

Menyetujui:

Pembimbing II,

Pembimbing I,



Dr. Dodi Sukmayadi, M.Sc, Ed  
 NIP. 19731120 200312 2 001



Dr. Khaira Amalia Fachrudin, MBA  
 NIP. 19610727 198703 1 002

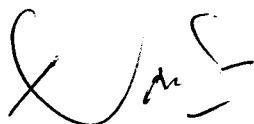
Penguji Ahli



Dr. FX. Bambang Wiharto, MM  
 NIP. 060603890

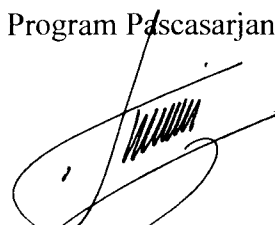
Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Ekonomi  
 Program Magister Manajemen



Mohamad Nasoha, SE, M.Sc  
 NIP. 19781111 20050 1 001

Direktur  
 Program Pascasarjana



Suciati, M.Sc, Ph.D  
 NIP. 19520213 198503 2 001

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

**PENGESAHAN**

Nama : Maria Rossellina Ginting  
 NIM : 500014586  
 Program Studi : Magister Manajemen  
 Judul TAPM : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size* dan *Intellectual Capital* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 - 2014

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :  
 Hari/Tanggal : Minggu/06 Maret 2016  
 W a k t u : 13.00 WIB

Dan telah dinyatakan **LULUS**

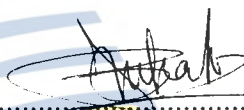
**PANITIA PENGUJI TAPM**

Tanda Tangan

Ketua Komisi Penguji  
 Nama: Dra. Sondang P. Pakpahan, MA



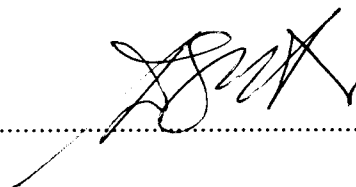
Penguji Ahli  
 Nama: Dr. FX. Bambang Wiharto, MM



Pembimbing I  
 Nama: Dr. Khaira Amalia Fachrudin, MBA



Pembimbing II  
 Nama: Dr. Dodi Sukmayadi, M.Sc, Ed



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan TAPM (Tesis) ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, dan *Intellectual Capital* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014”.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan penyusunan TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed, Ph.D, selaku Rektor Universitas Terbuka;
2. Ibu Suciati, M.Sc, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
3. Bapak Mohamad Nasoha, SE, M.Sc, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Terbuka;
4. Ibu Dra. Sondang P. Pakpahan, MA, selaku Kepala UPBJJ-UT Medan;
5. Ibu Dr. Khaira Amalia Fachrudin, MBA, CA, MAPPI (Cert), selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Dodi Sukmayadi, M.Sc, Ed, selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan TAPM ini;
6. Staf Pengajar Magister Manajemen Universitas Terbuka UPBJJ Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis;

7. Orang tua, suami, abang, dan kakak yang selalu memberikan semangat dan doanya bagi penulis;
8. Teman – teman satu bimbingan dalam penulisan TAPM yang saling membantu dan memberikan semangat satu sama lain;
9. Teman – teman satu angkatan di MM UT UPBJJ Medan;
10. Teman – teman BPS Kabupaten Asahan atas segala dukungan dan doanya;
11. Semua pihak yang telah membantu selesainya TAPM ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semuanya.

Akhir kata, saya berharap Tuhan berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari penulisan TAPM ini masih memiliki banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun diharapkan dapat memperbaiki penulisan ini. Semoga TAPM ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, Mei 2016

Penulis

Maria Rossellina Ginting  
500014586



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Maria Rossellina Ginting  
NIM : 500014586  
Program Studi : Magister Manajemen  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/23 September 1984

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di St. Antonius 1 Medan pada tahun 1997  
Lulus SMP di St. Thomas 1 Medan pada tahun 2000  
Lulus SMA di SMA Negeri 1 Medan pada tahun 2003  
Lulus S1 di Universitas Sumatra Utara, Medan pada tahun 2008

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2008 s/d 2010 sebagai *Caroline Officer*  
di PT. Infomedia Nusantara.  
Tahun 2011 s/d sekarang di Badan Pusat  
Statistik Kabupaten Asahan, Sumatra Utara.

Medan, Mei 2016

Maria Rossellina Ginting  
NIM. 500014586

## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak .....	i
Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi .....	iii
Lembar Persetujuan TAPM.....	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Riwayat Hidup.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Bagan .....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pasar Modal.....	11
2. Saham .....	12
3. Harga Saham .....	12
4. Penilaian Harga Saham .....	14
5. Analisis Rasio Keuangan .....	15
6. Rasio Profitabilitas .....	17
7. Rasio <i>Leverage</i> .....	18
8. Struktur Modal .....	19
9. Teori Struktur Modal.....	20
10. <i>Size</i> (Ukuran Perusahaan).....	25
11. <i>Intellectual Capital (IC)</i> .....	26
12. Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> melalui <i>VAIC<sup>TM</sup></i> .....	29
13. Penelitian Terdahulu .....	31
B. Kerangka Berpikir .....	36
C. Defenisi Operasional Variabel .....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Desain Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel .....	43
C. Instrumen Penelitian.....	45
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	46
E. Metode Analisis Data.....	46
1. Uji Normalitas.....	46
2. Uji Multikolinearitas .....	47
3. Uji Autokorelasi .....	47
4. Uji Heterokedastisitas .....	48
5. Teknik Pengujian Hipotesis .....	48
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....	53
A. Temuan.....	53
1. Sejarah Singkat Pasar Modal di Indonesia.....	53
2. Uraian Struktur Organisasi Pasar Modal Indonesia .....	54
3. Gambaran Umum Perusahaan Sektor Perbankan.....	54
4. Deskripsi Variabel Penelitian.....	61
5. Analisis Deskriptif.....	77
6. Model Regresi Pengaruh Variabel Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Size</i> , dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan .....	78
7. Pengaruh Variabel Profitabilitas ( <i>Return on Equity</i> ), <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i> , <i>Size</i> dan <i>Intellectual</i> <i>Capital</i> Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 .....	83
B. Pembahasan .....	88
1. Pengaruh <i>Return on Equity (ROE)</i> Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan.....	88
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan.....	88
3. Pengaruh <i>Size</i> Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan .....	90
4. Pengaruh <i>Intellectual Capital (IC)</i> Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan.....	91
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	95
LAMPIRAN .....	99

## DAFTAR BAGAN

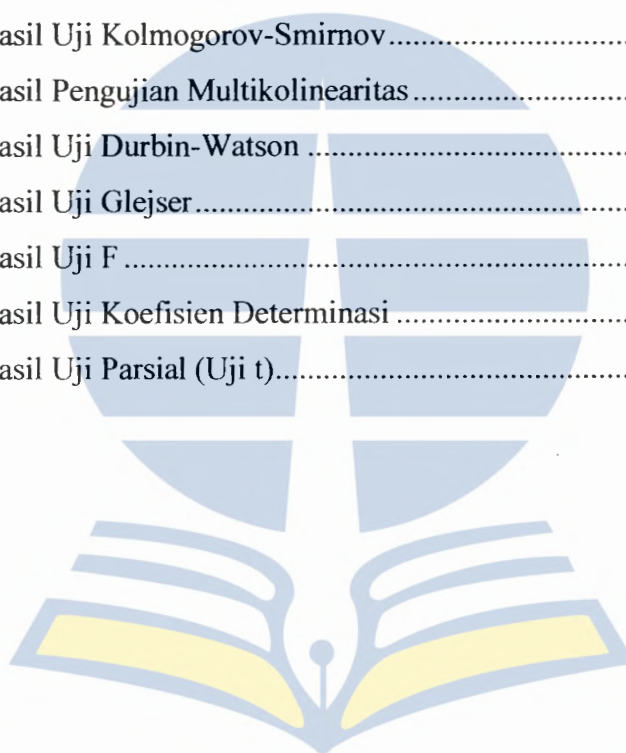
	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pasar Modal Indonesia .....	54
Gambar 4.2 Grafik <i>Return on Equity (ROE)</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 .....	67
Gambar 4.3 Grafik <i>Debt to Ratio (DER)</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 .....	70
Gambar 4.4 Grafi <i>Size</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 .....	72
Gambar 4.5 Grafik <i>Intellectual Capital (IC)</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 .....	75
Gambar 4.6 Grafik Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 .....	77
Gambar 4.7 Histogram .....	80
Gambar 4.8 Scatterplot Normalitas .....	80
Gambar 4.9 Scatterplot Heterokedastisitas .....	82



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Variabel <i>ROE</i> , <i>DER</i> , <i>IC</i> , dan Harga Saham Beberapa Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014.....	5
Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	44
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan.....	45
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.1 Perkembangan <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Size</i> , <i>Intellectual Capital (IC)</i> , dan Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2010-2014.....	55
Tabel 4.2 Perkembangan <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Size</i> , <i>Intellectual Capital (IC)</i> , dan Harga Saham PT. Danamon Indonesia, Tbk Tahun 2010-2014 .....	57
Tabel 4.3 Perkembangan <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Size</i> , <i>Intellectual Capital (IC)</i> , dan Harga Saham PT. Bank CIMB Niaga, Tbk Tahun 2010-2014 .....	58
Tabel 4.4 Perkembangan <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Size</i> , <i>Intellectual Capital (IC)</i> , dan Harga Saham PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Tahun 2010-2014 .....	59
Tabel 4.5 Perkembangan <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Size</i> , <i>Intellectual Capital (IC)</i> , dan Harga Saham PT. Bank Permata, Tbk Tahun 2010-2014.....	60
Tabel 4.6 Perkembangan <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Size</i> , <i>Intellectual Capital (IC)</i> , dan Harga Saham PT. Bank Mega, Tbk Tahun 2010-2014.....	61
Tabel 4.7 Rata-rata <i>ROE</i> , <i>DER</i> , <i>Size</i> , <i>IC</i> , dan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 .....	62
Tabel 4.8 <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 .....	64

Tabel 4.9 <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 .....	68
Tabel 4.10 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 .....	71
Tabel 4.11 <i>Intellectual Capital (IC)</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 .....	73
Tabel 4.12 Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 .....	76
Tabel 4.13 Nilai Maksimum, Minimum, Rata-rata serta Standar Deviasi Dari <i>ROE</i> , <i>DER</i> , <i>Size</i> , dan <i>IC</i> Sektor Perbankan Tahun 2010-2014 ...	78
Tabel 4.14 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	79
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	81
Tabel 4.16 Hasil Uji Durbin-Watson .....	81
Tabel 4.17 Hasil Uji Glejser .....	83
Tabel 4.18 Hasil Uji F .....	84
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	85
Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Tabulasi <i>Return On Equity</i> ( $X_1$ ) .....	99
Lampiran 2	Tabulasi <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ).....	100
Lampiran 3	Tabulasi <i>Size</i> ( $X_3$ ).....	101
Lampiran 4	Tabulasi <i>Intellectual Capital</i> ( $X_4$ ) .....	102
Lampiran 5	Tabulasi <i>Harga Saham</i> ( $Y$ ) .....	105
Lampiran 6	Hasil Pengolahan SPSS Sebelum Data Ditransformasikan .....	106
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas Sebelum Data Ditransformasikan.....	107
Lampiran 8	Hasil Uji Multikolinearitas dan Autokorelasi Sebelum Data Ditransformasikan .....	108
Lampiran 9	Hasil Uji Heterokedastisitas Sebelum Data Ditransformasikan ..	109
Lampiran 10	Hasil Pengolahan SPSS Setelah Data Ditransformasikan .....	110
Lampiran 11	Hasil Uji Normalitas Setelah Data Ditransformasikan.....	111
Lampiran 12	Hasil Uji Multikolinearitas dan Autokorelasi Setelah Data Ditransformasikan .....	112
Lampiran 13	Hasil Uji Heterokedastisitas Setelah Data Ditransformasikan ....	113



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas yang ada pada negara tersebut. Pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh dana, dimana terjadi alokasi dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi investor serta menambah pilihan investasi, yang dapat juga diartikan kesempatan untuk memperoleh imbal hasil semakin besar sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Saham merupakan salah satu alternatif investasi yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang didapat lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor tidak besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan berinvestasi saham adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang memiliki resiko tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Seorang investor diharapkan benar-benar mampu memahami tentang harga saham dan selalu melakukan analisis terhadap harga saham agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.



Pada dasarnya harga suatu saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat penting bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya maka keinginan investor untuk berinvestasi pada suatu emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat meningkatkan harga saham emiten tersebut. Sebaliknya, jika harga saham suatu emiten mengalami penurunan terus-menerus maka menurunkan nilai emiten tersebut dimata investor atau calon investor.

Pergerakan harga saham yang tidak dapat diperkirakan dengan pasti, menyebabkan seorang investor harus memiliki perencanaan investasi yang efektif agar memperoleh keuntungan di pasar modal. Perencanaan ini meliputi pertimbangan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, karena seorang investor tidak ingin mengalami kerugian dalam menginvestasikan dananya, namun mengharapkan keuntungan atas dana yang diinvestasikannya.

Salah satu faktor yang dipertimbangkan para investor dalam menginvestasikan dananya adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang berkaitan dengan efisiensi dalam menghasilkan laba yang dimaksud adalah *Return on Equity* (ROE), dimana rasio ini mengukur laba yang absolut yang diberikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *ROE* maka semakin besar laba

yang diterima perusahaan, menyebabkan semakin besar pula permintaan investor terhadap saham tersebut, sehingga cenderung dapat menaikkan harga sahamnya. Hal ini disebabkan karena investor sangat menyukai saham perusahaan yang bisa memberikan keuntungan bagi mereka.

Investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, tetapi juga banyaknya penggunaan hutang oleh perusahaan. *Leverage* merupakan proporsi penggunaan hutang oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan investasinya. Rasio hutang yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* merupakan rasio perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Fahmi, 2014). Menggunakan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan resiko yang ditanggung pemegang saham dan cenderung akan menurunkan harga saham (Sitanggang, 2013).

Selain profitabilitas dan *leverage*, investor juga dapat mempertimbangkan ukuran perusahaan (*size*). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya melalui berbagai cara, salah satunya dengan melihat total aktiva perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah aktivanya, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan lebih mampu menghasilkan laba, sedangkan

perusahaan yang memiliki total aktiva kecil cenderung rentan terhadap resiko. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang diklasifikasikan besar, umumnya lebih diminati oleh investor karena dapat memberikan keuntungan bagi mereka, sehingga harga sahamnya cenderung dapat naik.

Selain melihat profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan (*size*), faktor *intellectual capital* (kemampuan intelektual) perusahaan juga perlu dipertimbangkan oleh investor. Modal intelektual merupakan kepemilikan pengetahuan, aplikasi pengalaman, teknologi organisasional, hubungan pelanggan, dan keahlian profesional yang memberikan keunggulan kompetitif perusahaan di pasar (Edvinson dan Malone dalam Ahangar, 2011). *Stakeholders* memandang perusahaan berkinerja baik sebagai perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga dari defenisi tersebut terlihat bahwa kemampuan intelektual memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin baik ditandai dengan peningkatan harga sahamnya di pasar.

Penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor perbankan sebagai populasi penelitian. Sektor perbankan dipilih karena industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif *intellectual capital*-nya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya.

Berikut ini dilampirkan Tabel 1.1 tentang perkembangan *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size*, *Intellectual Capital (IC)*, dan Harga Saham pada lima emiten perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014.

Tabel 1.1  
Laba Bersih, Total Hutang, Total Aktiva, *Intellectual Capital*, dan Harga Saham  
Beberapa Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Tahun 2010-2014

KODE EMITEN	VARIABEL	TAHUN				
		2010	2011	2012	2013	2014
BBNI	Laba Bersih (milyar Rp)	4.101	5.808	7.048	9.057	10.829
	Total Hutang (milyar Rp)	215.431	261.215	289.778	338.971	341.148
	Total Aktiva (milyar Rp)	248.58	299.058	333.303	386.654	416.573
	<i>Intellectual Capital (ic)</i>	4,44	4,44	4,56	5,04	4,90
	Harga (Rp)	2.826,43	3.872,91	3.818,75	4.433,33	5.189,58
BNII	Laba Bersih (milyar Rp)	531	671	1.211	1.570	712
	Total Hutang (milyar Rp)	67.671	86.965	106.105	128.138	128.668
	Total Aktiva (milyar Rp)	75.13	94.919	115.772	140.546	143.318
	<i>Intellectual Capital (ic)</i>	3,18	3,13	3,41	3,71	3,18
	Harga (Rp)	363,32	535,41	431,25	356,66	287,83
BNLI	Laba Bersih (milyar Rp)	1.004	1.156	1.368	1.725	1.586
	Total Hutang (milyar Rp)	65.829	92.187	119.303	151.707	168.255
	Total Aktiva (milyar Rp)	73.813	101.423	131.798	165.833	185.349
	<i>Intellectual Capital (ic)</i>	2,91	6,07	5,84	5,99	6,03
	Harga (Rp)	1.357,79	1.607,50	1.415,83	1.494,16	1.390,83
INPC	Laba Bersih (milyar Rp)	83	100	63	225	110
	Total Hutang (milyar Rp)	16.008	18.031	18.621	18.576	20.734
	Total Aktiva (milyar Rp)	17.063	19.185	20.558	21.188	23.354
	<i>Intellectual Capital (ic)</i>	2,77	2,34	2,41	2,96	2,47
	Harga (Rp)	75,26	92,33	114,25	101,33	87,41
MEGA	Laba Bersih (milyar Rp)	951	1.073	1.377	524	599
	Total Hutang (milyar Rp)	47.23	57.032	58.956	60.357	59.691
	Total Aktiva (milyar Rp)	51.596	61.909	65.219	66.475	66.647
	<i>Intellectual Capital (ic)</i>	4,47	4,10	4,40	3,67	3,88
	Harga (Rp)	2.641,66	3.456,25	3.102,08	2.633,33	2.017,08

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini, 2016

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat masalah antara profitabilitas, *leverage*, *size*, *intellectual capital*, dan harga saham. Dari profitabilitas yang diwakili oleh laba bersih, dapat diketahui masalah pada emiten BBNI, BNII, BNLI, INPC, dan MEGA. Dimana, ketika nilai laba bersih emiten meningkat, harga sahamnya menurun, terjadi pada emiten BBNI, BNII, INPC, dan MEGA. Sebaliknya, nilai

laba bersih emiten menurun, harga sahamnya naik, terjadi pada emiten BBNI, BNLI dan INPC.

*Leverage* yang diwakili oleh total hutang dapat diketahui masalah pada lima emiten tersebut. Dimana, ketika nilai total hutang emiten meningkat, harga sahamnya ikut meningkat dan hal ini terjadi pada emiten BBNI, BNII, BNLI, INPC, dan MEGA. Sebaliknya, nilai total hutang emiten menurun, harga sahamnya juga ikut menurun, terjadi juga pada lima emiten tersebut.

*Size* yang diwakili oleh total aktiva dapat diketahui masalah pada lima emiten tersebut. Dimana, ketika nilai total aktiva emiten meningkat, harga sahamnya menurun. Padahal, ketika nilai total aktiva suatu perusahaan meningkat, maka harga sahamnya cenderung juga ikut meningkat.

*Intellectual Capital (IC)* terhadap harga saham juga bisa ditemukan masalah pada lima emiten tersebut. Dimana, ketika nilai *intellectual capital* meningkat, harga sahamnya menurun terjadi pada emiten BBNI, BNII, BNLI, INPC, dan MEGA. Sebaliknya, nilai *intellectual capital* menurun, harga sahamnya meningkat terjadi pada emiten BBNI, BNII, INPC, dan MEGA.

Penelitian yang menguji hubungan antara profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Hijriah (2007), Martani et al. (2009), Setianingrum (2009), Husaini (2012), Maskun (2012), Thim et al. (2012), Djamil et al. (2013) dan Kurniawan (2014). Hasil penelitian Hijriah (2007) dan Martani et al. (2009) menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun penelitian yang dilakukan oleh Thim et al. (2012) menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum (2009), Husaini (2012), Maskun (2012), Djamil et al. (2013) dan Kurniawan (2014) menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang menguji hubungan antara *leverage* yang diwakili oleh *Debt to Ratio (DER)* terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Harahap (2007), Hijriah (2007), Martani et al. (2009), Setianingrum (2009), Prihantini (2009), Arista dan Astohar (2010) dan Sugiarto (2011). Hasil penelitian Prihantini (2009), Arista dan Astohar (2010) dan Sugiarto (2011) menunjukkan bahwa *Debt to Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2007), Hijriah (2007), Martani et al. (2009) dan Setianingrum (2009) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang menguji hubungan antara *size* perusahaan terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Sugiarto (2011), Viandita et al. (2013) serta Yani dan Emrinaldi (2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) dan Viandita et al. (2013) menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Emrinaldi (2014) menunjukkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang menguji hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Artinah dan Muslih (2011), Djamil et al. (2013) dan Kurniawan (2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Artinah dan Muslih (2011) dan Kurniawan (2014) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*

tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Djamil et al. (2013) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, ada juga penelitian lain yang menguji hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh Chen et al. (2005), Daud dan Amrih (2008), Kuryanto dan Syafruddin (2008), Gosh dan Mondal (2009), Ulum (2009), Zeghal dan Maaloul (2010) dan Rachmawati (2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2005), Gosh dan Mondal (2009), Ulum (2009), Zeghal dan Maaloul (2010) dan Rachmawati (2012) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daud dan Amrih (2008) serta Kuryanto dan Syafruddin (2008) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Equity (ROE)*, *leverage* yang diwakili oleh *Debt to Ratio (DER)*, *size* dan *intellectual capital* terhadap harga saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas *Return on Equity (ROE)*, *leverage Debt to Equity Ratio (DER)*, *size* dan *intellectual capital* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti dalam hal ini merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Size* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Intellectual Capital (IC)* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.



3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Size* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital (IC)* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi bagi investor ataupun calon investor tentang karakteristik saham-saham sektor perbankan.
2. Sebagai bahan masukan bagi investor ataupun calon investor atas keputusan investasi yang dilakukannya yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasinya dimasa yang akan datang.
3. Sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam lagi faktor yang mempengaruhi harga saham, dengan variabel serta objek penelitian yang berbeda.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun. Bentuk instrumen di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa saham (*stock*), obligasi (*bonds*), reksa dana (*mutual fund*) dan berbagai instrumen derivatif. Contoh produk derivatif di pasar modal adalah kontrak berjangka (*future*) dan kontrak opsi (*option*) (Tandelilin, 2010).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011): “Mengemukakan bahwa Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu ekonomi dan keuangan”. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

## 2. Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Menurut Syahyunan (2013): “Saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan”.

## 3. Harga Saham

Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Menurut Kodrat dan Kurniawan (2010): “Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, namun untuk melakukan penilaian harga saham dengan baik diperlakukan data operasional perusahaan seperti laporan keuangan yang telah diaudit, *performance* perusahaan di masa yang akan datang dan kondisi ekonomi”.

Menurut Kodrat dan Kurniawan (2010), harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa:

- a. Harga pembukaan (*open*) adalah harga perdagangan pertama untuk suatu periode yang biasa digunakan ketika melakukan analisis data harian.

- b. Harga tertinggi (*high*) adalah harga perdagangan tertinggi untuk suatu periode. *High* juga mencerminkan harga tertinggi dimana pembeli bersedia membayar.
- c. Harga terendah (*low*) adalah harga perdagangan terendah untuk suatu periode. Ini adalah titik dimana ada lebih banyak pembeli daripada penjual.
- d. Harga penutupan (*close*) adalah harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Harga penutupan adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis.
- e. *Bid* adalah harga dimana pembeli bersedia membayar untuk suatu saham.
- f. *Ask* adalah harga dimana penjual bersedia menerima untuk suatu saham.

Harga sebuah saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan yang begitu cepat. Harga tersebut dapat berubah dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik. Menurut Salim (2012), pergerakan harga saham setidaknya ada tiga macam yaitu:

- a. *Bullish*, yaitu dimana harga saham naik terus-menerus dari waktu ke waktu. Hal ini bisa terjadi karena berbagai macam sebab, bisa dikarenakan keadaan finansial secara global atau kebijakan manajemen perusahaan.
- b. *Bearish*, yaitu keadaan dimana harga saham turun terus-menerus dan merugikan investor. Investor yang mempunyai saham ini dapat melakukan penjualan di harga rendah dan rugi atau bisa juga melakukan pembelian ulang bila ada informasi akurat harga saham bisa naik di masa depan.
- c. *Slideways*, yaitu keadaan dimana harga saham stabil. Dikatakan stabil karena harga saham bergerak naik atau turun sehingga membentuk grafik mendatar dari waktu ke waktu.

#### 4. Penilaian Harga Saham

Menilai harga saham merupakan hal yang mendasar dan harus diketahui oleh investor. Mengingat tanpa penilaian dan analisis yang baik dan rasional, para investor akan mengalami kerugian apabila berinvestasi pada saham yang salah.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012): “Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan”. Tujuan analisis fundamental adalah menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *undervalue* atau *overvalue*. Saham dikatakan *undervalue* bilamana harga saham di pasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya, demikian juga sebaliknya. Analisis fundamental ini menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Data-data dalam laporan keuangan yang mendukung untuk melihat pergerakan harga saham ini dapat dicerminkan dalam rasio-rasio keuangan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012): “Analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi”. Analisis teknikal merupakan jenis analisis yang lebih mengutamakan pada perilaku pasar, perubahan harga saham di waktu lalu, volume perdagangan, dan indeks harga saham gabungan dari saham tersebut. Analisis ini mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan ke dalam grafik riwayat harga dengan

tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Para analis teknikal berpendapat kalau segala sesuatu yang terjadi di pasar baik itu kondisi ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lain-lain itu sudah tercermin pada harga yang terbentuk dari transaksi antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*), selain itu harga juga dianggap selalu berada di dalam trend dan selalu berulang dari waktu ke waktu.

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik suatu saham dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini (*current market price*) saham tersebut. Nilai intrinsik menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai intrinsik  $>$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah) dan karena itu seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- b. Apabila nilai intrinsik  $<$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal) dan karena itu seharusnya dijual.

Apabila nilai intrinsik sama dengan harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

## 5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang paling sering digunakan karena kemudahannya yang berupa aritmatika sederhana tetapi kemudahan ini memerlukan interpretasi yang tepat pada hasil akhirnya untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh

pihak yang berkepentingan. Menurut Brigham dan Houston (2010): “Rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan”.

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat disederhanakan dengan rasio keuangan, ini sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada tahun tertentu. Menurut pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut antara lain:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- e. Menstandarisir ukuran (*size*) perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Selain memiliki keunggulan, teknik analisis rasio keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti ini:
  - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
  - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
  - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
  - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan untuk menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

## 6. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan



di masa yang akan datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. “Indikator ini penting untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan” (Tandelilin, 2010).

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (*ROE*) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *ROE* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *ROE* berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian (*return*) akan semakin besar. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk membeli saham tersebut yang akhirnya mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut cenderung mengalami kenaikan.

## 7. Rasio *Leverage*

*Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang-hutangnya atau dengan kata lain *leverage* menunjukkan bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan hutang atau ekuitas.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (*DER*) yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam

pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *DER* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang yang tinggi. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko yang ditanggung pemegang saham dan cenderung akan menurunkan harga saham (Sitanggang, 2013).

Bagi kreditor, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang harus ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi investor maupun perusahaan, semakin besar rasio ini akan semakin menguntungkan karena menurut Brigham dan Houston (2010): “Pendanaan dengan hutang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas dan resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditor”. *DER* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 8. Struktur Modal

Struktur modal merupakan pendanaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Ekawati, 2011). Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis funds yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari

dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan.

## 9. Teori Struktur Modal

### a. *Modigliani and Miller Theory*

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2011), teori struktur modal modern dimulai pada tahun 1958, ketika Profesor Franco Modigliani dan Profesor Merton Miller (selanjutnya disebut MM) menerbitkan apa yang disebut sebagai artikel keuangan yang paling berpengaruh yang pernah ditulis yaitu "*The Cost of Capital, Corporation Finance, and The Theory of Investment*". MM membuktikan, dengan menggunakan sekumpulan asumsi yang patut dipertanyakan, bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. Atau dengan kata lain, hasil yang diperoleh MM menunjukkan bahwa bagaimana cara perusahaan mendanai operasinya tidak memiliki pengaruh, sehingga struktur modal adalah sesuatu yang tidak relevan. Akan tetapi, asumsi-asumsi yang menjadi dasar studi MM bukanlah asumsi yang realistis, sehingga hasil yang mereka peroleh menjadi dipertanyakan.

Berikut adalah daftar sebagian asumsi yang mereka ambil:

- 1) Tidak ada biaya pialang.
- 2) Tidak ada pajak.

- 3) Tidak ada biaya kebangkrutan.
- 4) Investor dapat meminjam dengan tingkat yang sama seperti perusahaan.
- 5) Seluruh investor memiliki informasi yang sama seperti manajemen tentang peluang investasi perusahaan di masa mendatang.
- 6) EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang.

Pada tahun 1963, MM menerbitkan makalah lanjutan yang berjudul "*Corporate Income Taxes and The Cost of Capital: A correction*" yang dimana mereka melonggarkan asumsi tidak adanya pajak perusahaan. Disini mereka mengakui bahwa peraturan perpajakan memperbolehkan perusahaan untuk mengurangi pembayaran bunga sebagai suatu beban, tetapi pembayaran dividen kepada pemegang saham bukan sebagai pengurang pajak. Perbedaan perlakuan ini mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang dalam struktur modalnya. MM menunjukkan bahwa jika seluruh asumsi mereka berlaku, perbedaan perlakuan ini akan mengarah pada suatu struktur modal yang seratus persen terdiri atas hutang.

Dapat diambil kesimpulan dalam teori MM (struktur modal bila ada pajak) ini bahwa dengan adanya peningkatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan yang akibatnya akan ada penghematan pajak. Akan tetapi kelemahan dari teori ini tidak mempertimbangkan biaya yang timbul dari akibat berhutang, sehingga akan mengakibatkan juga terjadinya kebangkrutan.

b. *Agency Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976, yang menyebutkan bahwa struktur modal disusun

sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan (Hanafi, 2013). Erat kaitannya dengan konflik antara pemegang saham dengan manajer adalah konsep *free cash flow* (Jensen, 1985). *Free cash flow* dalam konteks ini didefinisikan sebagai aliran kas yang tersisa sesudah semua usulan investasi dengan *NPV* positif. Karena perusahaan tidak mempunyai lagi kesempatan investasi yang menarik, *free cash flow* sebaiknya dibagikan ke pemegang saham dan pemegang saham sendiri dibiarkan untuk menginvestasikan kelebihan kas tersebut. Tetapi ada kecenderungan manajer ingin menahan sumber daya (termasuk *free cash flow*) sehingga mempunyai kontrol atas sumber tersebut. Utang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan *free cash flow* tersebut. Jika perusahaan menggunakan utang, maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan (untuk membayar bunga). Jika manajer tidak membayar bunga tersebut, manajer bisa mengalami kebangkrutan, sesuatu yang ingin dihindari oleh manajer. Dengan demikian keputusan penggunaan utang bisa dilihat sebagai upaya untuk mengatasi konflik keagenan atas *free cash flow*.

c. *Signaling Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Profesor Stewart Myers (1984) mengemukakan bahwa karena adanya informasi yang asimetris maka manajer mengetahui lebih baik tentang prospek perusahaan daripada investor (Ekawati, 2011). Kemudian manajer mencoba memaksimumkan nilai bagi para pemegang saham yang ada saat sekarang ini, bukan pemegang saham baru. Oleh karena itu, bila perusahaan memiliki prospek yang sangat bagus maka manajemen

tidak menginginkan menerbitkan saham baru. Namun, bila prospek perusahaan suram maka penawaran saham baru akan menguntungkan bagi pemegang saham yang ada saat sekarang ini. Akibatnya, investor menerima penawaran saham tersebut sebagai sinyal berita buruk sehingga harga saham cenderung turun pada saat pengumuman emisi saham biasa baru.

d. *Pecking Order Theory*

Menurut teori *pecking order theory* (Hanafi, 2013) manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat utang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Jika ada kesempatan investasi, maka perusahaan akan mencari dana untuk mendanai kebutuhan investasi tersebut. Perusahaan akan mulai dengan dana internal dan sebagai pilihan terakhir adalah menerbitkan saham. Disamping kebutuhan investasi, hal lain yang berkaitan adalah pembayaran dividen. Pembayaran dividen akan menyebabkan dana kas berkurang. Jika kas berkurang, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas baru. Perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam penggunaan dana. Skenario urutan dalam *pecking order theory* adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan memilih pendanaan internal.
- 2) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi.
- 3) Karena kebijakn dividen yang konstan (*sticky*), digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan

akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat-saat tertentu, dan akan lebih kecil pada saat yang lain.

- 4) Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling terlebih dahulu. Perusahaan akan memulai dengan utang, kemudian dengan surat berharga campuran.

e. *Trade Off Theory*

Konsep *trade off* adalah menyeimbangkan antara keuntungan penggunaan utang (*benefit of debt*) dengan biaya kesulitan keuangan dan biaya keagenan (Ekawati, 2011). Namun, model ini tidak dapat menentukan secara tepat struktur modal yang optimal karena sulit untuk menentukan secara tepat *PV* biaya kesulitan keuangan dan *PV* biaya keagenan akan tetapi model ini memberikan tiga hal penting mengenai utang, yaitu berikut ini:

- 1) Perusahaan yang memiliki risiko tinggi sebaiknya menggunakan utang yang lebih sedikit daripada perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang lebih rendah, karena semakin besar profitabilitas kesulitan keuangan pada berbagai tingkat utang akan memperbesar biaya kesulitan keuangan.
- 2) Perusahaan yang memiliki aktiva yang berwujud (*tangible asset*) dapat menggunakan utang yang lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) karena biaya kesulitan keuangan tidak tergantung hanya pada profitabilitas terjadinya kesulitan keuangan tetapi juga pada akibatnya akan muncul apabila kesulitan keuangan terjadi.
- 3) Perusahaan yang sedang membayar pajak yang tinggi saat ini, dan juga (mungkin) di masa yang akan datang dapat menggunakan utang yang

lebih banyak daripada perusahaan yang membayar pajak yang rendah, karena pajak perusahaan yang tinggi (dengan asumsi faktor lainnya tetap) memberikan keuntungan penggunaan utang yang lebih besar sehingga penggunaan utang yang lebih banyak dapat digunakan sebelum perlindungan pajak untuk menutupi kesulitan keuangan dan biaya keagenan.

#### 10. *Size* (Ukuran Perusahaan)

*Size* (ukuran perusahaan) adalah suatu skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan menurut ukuran total aktiva, nilai pasar saham, dan total penjualan. Secara umum, perusahaan yang lebih besar mampu menciptakan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dapat mengalokasikan perputaran aktiva untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar. Hal ini menjadikan kecenderungan investor lebih percaya menanamkan modalnya ke perusahaan dengan ukuran besar dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan besar juga cenderung lebih mudah memperoleh sumber dana keuangan dibanding perusahaan berukuran kecil. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin bagus kinerjanya (Sugiarto, 2009).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat berdasarkan total aktiva yang dimilikinya. Variabel ukuran perusahaan diproxykan dalam logaritma natural ( $\ln$ ) dari total aktiva, karena masing-masing perusahaan memiliki total aktiva dengan nilai selisih yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan nilai yang ekstrim.



Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln Total Aktiva}$$

## 11. *Intellectual Capital (IC)*

Sampai sekarang belum ada defenisi yang tepat mengenai *IC*, satu-satunya defenisi yang paling netral adalah sebagai aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) dan dianggap sebagai modal yang menciptakan kekayaan intelektual dari suatu perusahaan. Menurut Lubis (2010), *intangibles* terbagi dua bagian yaitu *intangibles* yang tercipta secara hukum seperti hak cipta, hak paten, merk dagang dan *goodwill* serta yang kedua adalah *intangibles* yang tercipta karena persaingan seperti pengetahuan, kerjasama, aktivitas hutang, dan aktivitas struktural. Namun *intangibles* yang kedua inilah yang secara langsung berdampak pada efektivitas, produktivitas dalam suatu bisnis dimana merupakan sumber dari keunggulan yang dapat dialirkan, ditingkatkan atau bahkan dihancurkan.

Berikut defenisi *IC* yang bersumber dari hasil penelitian empiris diluar Indonesia adalah sebagai berikut (Ulum, 2009):

- a. Brooking (1996), *IC* merupakan kombinasi *intangible assets* dari pasar, property intelektual, infrastruktur dan pusat manusia yang memungkinkan perusahaan dapat berfungsi.
- b. Bontis (1996), modal intelektual bersifat *elusive*, tetapi sekali ditemukan dan dieksploitasi maka akan memberikan organisasi basis sumber baru untuk dapat bersaing dan unggul.

- c. Stewart (1997), mendefinisikan *IC* merupakan pengetahuan, informasi, property intelektual dan pengalaman yang digunakan untuk menciptakan kekayaan atau seperangkat pengetahuan yang berdaya guna.
- d. Edvinsson dan Malone (1997) mengidentifikasi *IC* sebagai nilai tersembunyi atau *hidden value* dari bisnis, yakni tidak terlihat secara umum dan tidak terlihat dalam laporan keuangan.
- e. Heng (2001) mengartikan *IC* sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.
- f. Mavridis (2005), *IC* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi hak paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba.
- g. Martinez dan Garcia-Meca (2005) mengatakan *IC* adalah pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *IC* merupakan pengetahuan yang memberikan informasi mengenai nilai tidak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

Seorang kebangsaan Austria bernama Pulic pada tahun 1998 menemukan analisis model pengukuran *IC* yang dikenal sebagai "*Value Creation Efficiency Analysis*". Pulic melakukan penelitian pada 30 perusahaan di Inggris yang mendesain *IC* melalui pengukuran terhadap nilai efisiensi dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>)*. Pendekatan ini relatif mudah karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan. Metode

ini didesain dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (*value creation*), alasannya adalah karena nilai tambah merupakan indikator paling objektif dalam menilai keberhasilan bisnis dan juga karena *IC* tidak dapat menciptakan nilainya sendiri.

Pulic dalam Ulum (2009) menyatakan nilai tambah atau *value added (VA)* dihitung sebagai selisih antara *output* dengan *input*. *Output* merepresentasikan pada semua pendapatan operasional dan penjualan di pasar, sedangkan *Input* mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue* diluar beban karyawan. Dimana *VA* dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Physical Capital*. Rumusannya sebagai berikut:

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Dimana:

*OUTPUT* = Total penjualan dan pendapatan lain

*INPUT* = Beban penjualan dan biaya-biaya lain kecuali beban karyawan

*Value Added (VA)* juga dapat dihitung dengan melihat akun-akun perusahaan yang terdapat pada Neraca dan Laba Rugi sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Dimana:

*OP* = *Operating profit*

*EC* = *Employee costs*

*D & A* = *Depreciation & Amortisation*

## 12. Pengukuran *Intellectual Capital* melalui *VAIC*<sup>TM</sup>

Mengacu pada penelitian Pulic dalam Ulum (2009) menjelaskan bahwa elemen-elemen *IC* adalah sebagai berikut:

### a. *Physical Capital*

Modal fisik sebagai sumber ekonomi yang dikuasai perusahaan mengarahkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa.

Modal fisik terdiri dari aset lancar dan aset tetap.

Agar aset fisik memiliki nilai tambah tentunya harus ada yang melakukan aktivitas terhadapnya. Jika aset tidak dijalankan maka sudah pasti nilai yang ada akan menurun bahkan sama sekali tidak bernilai. Dalam hal ini bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan *IC* melalui kontribusi *capital employee (CE)* agar dapat bernilai tambah, dikenal dengan istilah “*value added capital employee*” disingkat dengan istilah *VACA*. Jadi *VACA* adalah indikator untuk *VA* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Dengan kata lain, *VACA* adalah perbandingan antara *value added (VA)* dengan *capital employed (CE)*, dimana *CE* merupakan dana yang tersedia atas ekuitas atau laba bersih.

$$VACA = VA/CE$$

### b. *Human Capital*

*Human Capital (HC)* adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuan dalam berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam *human capital* adalah pendidikan, keterampilan, kreativitas, pengalaman dan *attitude*.

Menurut Ulum (2009), *Human Capital* meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang ada pada pegawainya yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual. Perlakuan *Human Capital* terkait dengan gaji, pelatihan, kesempatan jenjang karir dan sebagainya. Cara pengukurannya dikenal dengan “*value added human capital*” atau lebih dikenal dengan istilah *VAHU*. Hubungan *HC* dengan *VAHU* mengindikasikan kemampuan *HC* dalam membentuk nilai dalam sebuah perusahaan, dengan kata lain menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada *HC* untuk *VA* perusahaan.

$$VAHU = VA/HC$$

c. *Structural Capital (SC)*

Menurut Moehariono (2009), *Structural Capital* merupakan pengetahuan yang dimiliki perusahaan dalam memampukan merespon kebutuhan dan tantangan pasar berupa teknologi, metodologi dan proses. Termasuk didalamnya yaitu membangun sistem seperti database yang memungkinkan orang-orang dapat saling berhubungan dan belajar satu sama lain, sehingga menumbuhkan sinergi karena adanya kemudahan berbagi pengetahuan dan bekerja sama antar individu dalam organisasi dan semua hal selain manusia yang berasal dari pengetahuan yang berada dalam suatu organisasi, termasuk struktur organisasi, petunjuk proses, strategi, rutinitas, software, hardware dan semua hal yang nilainya terhadap perusahaan lebih tinggi daripada nilai materialnya.

Demikian halnya dengan *physical capital* dan *human capital*, *structural capital* juga akan bernilai tambah dan bermanfaat apabila dilakukan aktivitas

terhadapnya. Diindikasikan bagaimana keberhasilan *SC* yang dibutuhkan perusahaan dalam menciptakan nilai. Pengukurannya dilakukan dengan jumlah rasio *SC* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *VA*, lebih dikenal sebagai “*structural capital value added*” atau disingkat dengan *STVA*.

$$STVA = SC/VA$$

$$\text{dimana } SC = VA - HC$$

Dengan demikian, modal intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur berdasarkan pengukuran dari model *value added* yang diprosikan dari *physical capital*, *human capital* dan *structural capital*, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penjumlahan dari ketiganya dikenal dengan *VAIC<sup>TM</sup>*. Menurut Ulum (2009), pengukuran *value added* dari modal intelektual adalah:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

### 13. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu, meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *intellectual capital* terhadap harga saham. Penelitian terdahulu ada yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profitabilitas, *leverage*, dan *intellectual capital* terhadap harga saham dan ada yang menyimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel profitabilitas, *leverage*, dan *intellectual capital* terhadap harga saham.

Tabel 2.1  
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Alat Analisis	Hasil
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
1.	Chen et al. (2005)	An Empirical Investigation of the Relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance	Analisis Regresi	IC berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA, ROE, dan GR.
2.	Harahap (2007)	Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta	Regresi Linier Berganda	Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham: a. BVS b. Beta Saham  Variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham: a. ROA b. DER
3.	Hijriah (2007)	Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti Di Bursa Efek Jakarta	Regresi Linier Berganda	Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham: a. BV b. ROE c. PER  Variabel yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham: a. ROA b. DER c. BV d. Resiko Sistematis (Beta)
4.	Daud dan Amri (2008)	Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)	Regresi Linier Berganda	a. Variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan adalah IC.  b. Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan adalah Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure.
5.	Kuryanto dan Syafruddin (2008)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan	Partial Least Squares	a. Variabel IC dan kinerja perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan.  b. Variabel IC tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan masa depan.  c. Kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda tiap industri.
6.	Ghosh dan Mondal (2009)	Indian Software and Pharmaceutical Sector IC and Financial Performance	Regresi Linier Berganda	a. IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.  b. IC tidak berpengaruh terhadap ATO.  c. IC tidak berpengaruh terhadap MB.

Tabel 2.1  
Lanjutan Matriks Penelitian Terdahulu

7.	Martani et al. (2009)	The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow from Operating Activities in the Interim Report to the Stock Return	Regresi Linier Berganda	<p>Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham:</p> <p>a. NPM b. ROE c. PBV</p> <p>Variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham adalah TATO</p> <p>Variabel yang tidak berpengaruh terhadap return saham adalah</p> <p>a. CR b. DER c. TA (Total Asset) d. CFO (Cashflow from Operation)</p>
8.	Setianingrum (2009)	Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia)	Regresi Linier Berganda	<p>Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham:</p> <p>a. DPS b. EPS</p> <p>Variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham:</p> <p>a. ROA b. ROE c. DER</p>
9.	Prihantini (2009)	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate dan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006)	Regresi Linier Berganda	<p>Variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham:</p> <p>a. Inflasi b. Nilai tukar c. DER</p> <p>Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham:</p> <p>a. ROA b. CR</p>
10.	Ulum (2009)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia	Partial Least Squares	<p>a. Variabel IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>b. Variabel IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan masa depan.</p> <p>c. ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan.</p>



Tabel 2.1  
Lanjutan Matriks Penelitian Terdahulu

11.	Arista dan Astohar (2010)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI 2005-2009.	Regresi Linier Berganda	<p>a. Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham adalah PBV</p> <p>b. Variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham adalah DER</p> <p>c. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham adalah ROA dan EPS</p>
12.	Zeghal dan Maaloul (2010)	Analysing Value Added as an Indicator of Intellectual Capital and its Consequences on Company Performance.	Regresi Linier Berganda	<p>a. VAIC berpengaruh positif dan signifikan dengan kinerja ekonomi perusahaan.</p> <p>b. VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>c. VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar saham perusahaan hanya pada sektor high-tech.</p>
13.	Artinah dan Muslih (2011)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Capital Gain (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Regresi Linier Berganda	<p>Variabel yang tidak berpengaruh terhadap capital gain:</p> <p>a. Intellectual Capital (VAIC)</p> <p>b. Human Capital Efficiency</p> <p>c. Structural Capital Efficiency</p> <p>d. Capital Employee Efficiency</p>
14.	Sugiarto (2011)	Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER, dan PBV Ratio Terhadap Return Saham	Regresi Linier Berganda	<p>a. Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham adalah PBV dan Size.</p> <p>b. Variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham adalah DER.</p> <p>c. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham adalah Beta.</p>
15.	Husaini (2012)	Pengaruh Variabel Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan	Regresi linier berganda	<p>Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham:</p> <p>a. ROA</p> <p>b. EPS</p> <p>Variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham:</p> <p>a. ROE</p> <p>b. NPM</p>

Tabel 2.1  
Lanjutan Matriks Penelitian Terdahulu

16.	Maskun (2012)	Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Return on Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta	Regresi linier berganda	<p>Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham adalah EPS.</p> <p>Variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham adalah ROA.</p> <p>Variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham:</p> <p>a. CR b. ROE</p>
17.	Rachmawati (2012)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan	Regresi Linier Sederhana	Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
18.	Thim et al. (2012)	Stock Performance Of The Property Sector In Malaysia	Regresi linier berganda	<p>Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham:</p> <p>a. ROA b. EPS</p> <p>Variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham:</p> <p>a. ROE</p> <p>Variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham:</p> <p>a. Debt Ratio b. NPM c. Effective tax rate d. PER</p>
19.	Djamil et al. (2013)	The Impact of Intellectual Capital on a Firm's Stock Return: Evidence from Indonesia	Regresi Linier Berganda	<p>Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan return saham:</p> <p>a. VAIC b. RG</p> <p>Variabel yang tidak berpengaruh terhadap return saham:</p> <p>a. VAIC b. ROE c. RG (Revenue Growth) d. MBV (Market to Book Value)</p>
20.	Viandita et al. (2013)	Pengaruh Debt Ratio (DR), Price to Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Size Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Regresi Linier Berganda	<p>Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham adalah:</p> <p>a. PER b. EPS c. Size</p> <p>Variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham adalah DR.</p>

Tabel 2.1  
Lanjutan Matriks Penelitian Terdahulu

21.	Kurniawan (2014)	The Impact of Intellectual Capital on Stock Price with Financial Performance as Intervening Variable of Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2008-2012	Regresi Linier Berganda, Analisis Path	<p>Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham adalah EPS.</p> <p>Variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham adalah:</p> <p>a. ROE b. VAIC</p> <p>Variabel VAIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE dan EPS).</p>
22.	Yani dan Emrinaldi (2014)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Bursa Efek Indonesia.	Regresi Linier Berganda	<p>Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham adalah</p> <p>a. CR b. NPM c. ROA d. ITO (Inventory Turn Over) e. EPS</p> <p>Variabel yang berhubungan positif dan tidak berpengaruh terhadap return saham adalah</p> <p>a. LTDA (Long Term Debt To Total) b. PER c. Size</p>

## B. Kerangka Berpikir

Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap terlebih dahulu melakukan analisis terhadap harga saham agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Pergerakan harga saham yang tidak dapat diperkirakan dengan pasti, menyebabkan seorang investor harus memiliki perencanaan investasi yang efektif agar memperoleh keuntungan di pasar modal. Perencanaan ini meliputi pertimbangan keputusan untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan, karena

seorang investor tidak ingin mengalami kerugian dalam menginvestasikan dananya, namun mengharapkan keuntungan atas dana yang diinvestasikannya.

Salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menginvestasikan dananya adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba dalam hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Profitabilitas yang berkaitan dengan efisiensi dalam menghasilkan laba yang dimaksud adalah *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi nilai ROE maka semakin besar laba yang diterima perusahaan, menyebabkan semakin besar pula permintaan investor terhadap saham tersebut, sehingga cenderung dapat menaikkan harga sahamnya. Hal ini disebabkan karena investor sangat menyukai saham perusahaan yang bisa

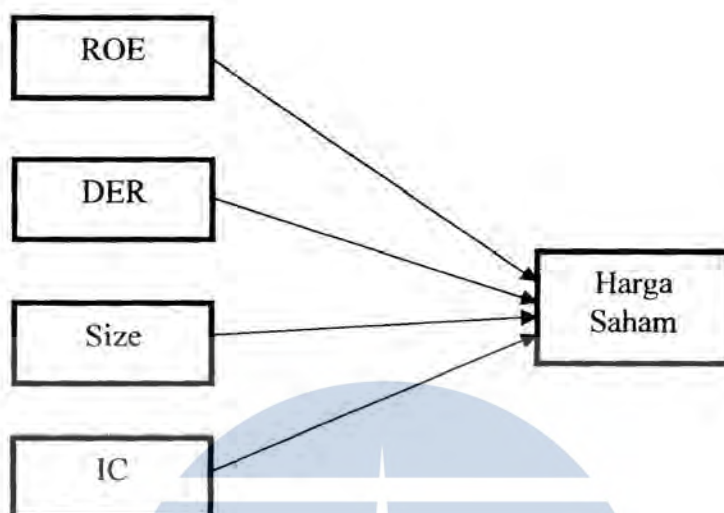
Investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, tetapi juga banyaknya penggunaan hutang oleh perusahaan. *Leverage* merupakan proporsi penggunaan hutang oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan investasinya. Rasio hutang yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Fahmi, 2014). Menggunakan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan resiko yang ditanggung pemegang saham dan cenderung akan menurunkan harga saham (Sitanggang, 2013).

Selain profitabilitas dan *leverage*, investor juga dapat melihat *size* (ukuran perusahaan). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya melalui berbagai cara, salah satunya dengan melihat total aktiva perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah aktiva, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan lebih mampu menghasilkan laba, sedangkan perusahaan yang memiliki total aktiva kecil cenderung rentan terhadap resiko. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang diklasifikasikan besar, umumnya lebih diminati oleh investor karena dapat memberikan keuntungan bagi mereka, sehingga harga sahamnya cenderung dapat naik.

Selain melihat profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan (*size*), faktor *intellectual capital* (modal intelektual) perusahaan. Modal intelektual merupakan kepemilikan pengetahuan, aplikasi pengalaman, teknologi organisasional, hubungan pelanggan, dan keahlian profesional yang memberikan keunggulan kompetitif perusahaan di pasar (Edvinson dan Malone dalam Ahangar, 2011). *Stakeholders* memandang perusahaan berkinerja baik sebagai perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga dari defenisi tersebut terlihat bahwa modal intelektual memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin baik ditandai dengan peningkatan harga sahamnya di pasar.

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang sudah dikemukakan, maka sebagai dasar

untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka berpikir pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir  
Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini, 2016

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dirumuskan hipotesis yaitu:

1. H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.
2. H<sub>2</sub>: terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.
3. H<sub>3</sub>: terdapat pengaruh yang signifikan antara *Size* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

4. H<sub>4</sub>: terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intellectual Capital* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

### C. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham perusahaan (Y). Dimana, harga saham tersebut diperoleh dari rata-rata harga penutupan tahunan masing-masing perusahaan.

$$Y = \frac{\text{H arg a Penutupan Setiap Bulan}}{12}$$

#### 2. Variabel Independen (Bebas)

##### a. ROE (Return on Equity, X<sub>1</sub>)

*Return on Equity (ROE)* dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

##### b. DER (Debt to Equity Ratio, X<sub>2</sub>)

*Debt to Equity ratio (DER)* adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Size (X<sub>3</sub>)*

*Size* atau ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diproykan dalam logaritma natural (Ln) dari total aktiva, karena masing-masing perusahaan memiliki total aktiva dengan nilai selisih yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan nilai yang ekstrim.

$$Size = \text{Ln Total Aktiva}$$

d. *Intellectual Capital (IC, X<sub>4</sub>)*

*Intellectual Capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur berdasarkan *Value Added (VA)* yang diciptakan oleh *Physical Capital (VACA)*, *Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital (STVA)*. Adapun formulanya adalah:  $VA = OP + EC + D + A$

Dimana:

*OP* = *Operating profit* (laba operasi)

*EC* = *Employee costs* (beban karyawan)

*D* = *Depreciation* (depresiasi)

*A* = *Amortisation* (amortisasi)

*Intellectual Capital* terbagi atas tiga indikator antara lain:

1) *Value Added Capital Employed (VACA)*

*VACA* adalah indikator untuk *VA* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *CE* terhadap *Value Added*.

$$VACA = VA/CE$$



dimana:

$VA = \text{Value Added}$

$CE = \text{Capital Employed}$ : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

## 2) *Value Added Human Capital (VAHU)*

*VAHU* menunjukkan berapa banyak *VA* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *HC* terhadap *Value Added*.

$$VAHU = VA/HC$$

dimana:

$VA = \text{Value Added}$

$HC = \text{Human Capital}$ : beban karyawan

## 3) *Structural Capital Value (STVA)*

Rasio ini mengukur jumlah *SC* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *VA* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *SC* dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC/VA$$

dimana:

$SC = \text{Structural Capital}$ :  $VA - HC$

$VA = \text{Value Added}$

Kemampuan intelektual perusahaan diindikasikan dengan  $VAIC^{TM}$  yang dapat diperoleh dari penjumlahan tiga komponen yaitu *VACA*, *VAHU* dan *STVA*.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder, dimana data dikumpulkan adalah data harga saham, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *size*, dan *intellectual capital* dari masing-masing perusahaan sampel. Masing-masing perusahaan dihitung rata-rata harga saham selama tahun 2010-2014, harga yang digunakan adalah harga penutupan setiap bulan selama periode penelitian. Setelah itu, masing-masing perusahaan dikumpulkan data kinerja keuangannya yang pada penelitian ini diukur dengan *return on equity*, *debt to equity ratio*, *size*, dan *intellectual capital* per 31 Desember yang dikumpulkan selama tahun 2010-2014. Dari semua data yang dikumpulkan dilakukan pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu *return on equity*, *debt to equity ratio*, *size*, dan *intellectual capital* terhadap harga saham sektor perbankan tahun 2010-2014.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian yaitu sebanyak 41 bank baik bank umum maupun pemerintah. Tahun pengamatan adalah dari tahun 2010-

2014. Pemilihan populasi sasaran pada penelitian ini memiliki beberapa kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan perbankan terdaftar selama tahun pengamatan.
2. Perusahaan perbankan memiliki laba bersih positif selama tahun pengamatan.
3. Perusahaan perbankan memiliki laporan harga saham yang lengkap.
4. Perusahaan perbankan tidak melakukan *stock split* selama tahun pengamatan.
5. Perusahaan perbankan tidak melakukan *merger* atau akuisisi selama tahun pengamatan.

Berdasarkan kriteria pemilihan populasi sasaran tersebut diperoleh total populasi sasaran sebanyak 21 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2010-2014, sedangkan sisanya sebanyak 20 perusahaan tidak memenuhi kriteria seperti diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1  
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
1. Populasi perusahaan perbankan	41
2. Bank yang tidak terdaftar selama tahun pengamatan	12
3. Bank yang tidak memiliki laba bersih positif selama tahun pengamatan	4
4. Bank yang tidak memiliki laporan harga saham yang lengkap selama tahun pengamatan	1
5. Bank yang melakukan <i>stock split</i> selama tahun pengamatan	2
6. Bank yang melakukan <i>merger</i> atau akuisisi selama tahun pengamatan	1
Jumlah sampel terpilih	21

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini, 2016

Adapun perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2  
Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA IPO
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
2.	BACA	Bank Capital Indonesia, Tbk
3.	BAEK	Bank Ekonomi Raharja, Tbk
4.	BBCA	Bank Central Asia, Tbk
5.	BBKP	Bank Bukopin, Tbk
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
8.	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk
9.	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk
10.	BNBA	Bank Bumi Arta, Tbk
11.	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk
12.	BNII	Bank Internasional Indonesia, Tbk
13.	BNLI	Bank Permata, Tbk
14.	BSWD	Bank of India Indonesia, Tbk
15.	BVIC	Bank Victoria International, Tbk
16.	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk
17.	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk
18.	MCOR	Bank Windu Kentjana International, Tbk
19.	MEGA	Bank Mega, Tbk
20.	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk
21.	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### C. Instrumen Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan dan harga saham penutupan bulanan (*closing price*) perusahaan yang diperoleh dari situs *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode penelitian (2010-2014).

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada tahap ini dilakukan kajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data dan gambaran prosedur pengolahan data. Selanjutnya adalah penelitian pokok yaitu mengumpulkan serta mengolah dan menguji keseluruhan data yang untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesa.

#### **E. Metode Analisis Data**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Pengujian menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square /OLS*), sehingga dibutuhkan sifat tidak bias linear terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator /BLUE*) dari penaksir. Untuk dapat menghasilkan model regresi yang baik, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi serta uji heterokedastisitas.

##### **1. Uji normalitas**

Tujuannya untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov (KS). Kriteria yang digunakan adalah dengan pengujian dua arah (*two tailed test*) yaitu dengan membandingkan nilai *p value* yang diperoleh

dengan derajat signifikansi yang ditentukan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai  $p > 0,05$  maka data residual terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai  $p < 0,05$  maka data residual tidak terdistribusi normal (Situmorang dan Lufti, 2014).

## 2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Situmorang dan Lufti, 2014).

## 3. Uji autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi korelasi, dinamakan problem autokorelasi. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan ketentuan ada pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3  
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq DW \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < DW < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq DW \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < DW < 4 - du$

Sumber: Situmorang dan Lufti (2014)

Keterangan:

dl = Batas bawah

du = Batas atas

#### 4. Uji heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan metode grafik, model ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis grafik scatter plot adalah jika ada pola tertentu, maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Situmorang dan Lufti, 2014). Cara lain untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser.

#### 5. Teknik pengujian hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan berdasarkan hasil regresi linear berganda baik secara parsial maupun simultan dengan variabel independen yang digunakan dalam regresi linear berganda adalah *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size*, dan *Intellectual Capital (IC)*,

sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Dari hasil koefisien regresi berganda masing-masing variabel, maka dapat diketahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = koefisien regresi

$X_1$  = *Return on Equity (ROE)*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio (DER)*

$X_3$  = *Size*

$X_4$  = *Intellectual Capital (IC)*

Dari model tersebut akan dilakukan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk menjelaskan variasi variabel dependen terdapat dua pilihan, yaitu *R Square* dan *Adjusted R Square*. Jika variabel lebih dua, lebih baik menggunakan *Adjusted R Square* (Situmorang dan Lufti, 2014). Istilah *adjusted* (penyesuaian),



berarti nilai *R Square* sudah di sesuaikan dengan banyaknya variabel dalam model.

#### a. Uji simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F kritis ( $F_{\text{tabel}}$ ) dengan nilai  $F_{\text{hitung}}$  yang diperoleh dari hasil *analysis of variance (ANOVA)*. Untuk menentukan nilai  $F_{\text{tabel}}$  digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $v_1 : p$  dan  $v_2 = n - p - 1$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi. Kriteria uji yang digunakan adalah:

Jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai signifikansi  $\leq \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Hipotesisnya adalah :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : b_i \neq 0$ , artinya minimal terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dimana  $i = 1, 2, 3, \dots, p$

( $p$ , banyaknya variabel bebas dalam model regresi)

Statistik uji yang digunakan adalah

$F_{\text{hitung}} = \frac{RK_{\text{Regresi}}}{RK_{\text{Residual}}}$ ; dimana RK : Rata-rata Kuadrat

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak: artinya minimal terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  :  $H_0$  diterima: artinya minimal terdapat satu variabel bebas yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

$$F_{tabel} : F_{\alpha(v_1, v_2)}$$

$\alpha$  : tingkat signifikansi

$v_1$  : derajat bebas 1 = p , dimana p: banyaknya parameter dalam regresi

$v_2$  : derajat bebas 2 = n-p-1 , dimana n: banyaknya observasi

#### b. Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya dalam mempengaruhi variabel dependen. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel digunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dimana n adalah jumlah observasi.

Kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi  $\leq \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Hipotesisnya adalah :

$H_0$  :  $b_i = 0$  artinya variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : b_i \neq 0$  artinya variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dimana:  $i = 1,2,3,4$

Statistik uji yang digunakan :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{\sqrt{stddev b_i}} \text{ dimana } b_i; \text{ Koefisien variabel bebas ke } i$$

Kriteria pengambilan keputusannya:

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya variabel bebas ke  $i$ , berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya variabel bebas ke  $i$ , tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

$t_{tabel} = t_{(\alpha, n-k)}$  dimana :  $\alpha$ : tingkat signifikansi;  $n-k$  : derajat bebas

### c. Koefisien determinasi

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel bebas dalam hal ini *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Intellectual Capital (IC)* terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi total dari variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas dalam koefisien determinasi ( $R^2$ ), sedangkan  $r^2$  digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan/peranan variabel bebas tersebut dalam menjelaskan variabel terikat.

$$R^2 = \frac{JK \text{ regresi}}{JK \text{ total terkoreksi}} \text{ dimana JK : Jumlah kuadrat}$$

Nilai  $0 \leq R^2 \leq 1$

$R^2 = 0$ , artinya model regresi tidak tepat untuk meramalkan Y

$R^2 = 1$ , artinya model regresi dapat meramalkan Y secara sempurna

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan

##### 1. Sejarah Singkat Pasar Modal di Indonesia

Pasar modal di Indonesia pertama kali didirikan pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia dengan nama *Vereniging Voor de Effecten Handel* (yang sekarang disebut Bursa Efek Jakarta), oleh pemerintah Belanda. Tujuan dibentuknya pasar modal adalah untuk memperdagangkan obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebagai bentuk perolehan dana jangka panjang untuk membiayai kegiatan perusahaan. Sekitar tahun 1914, Bursa Efek Jakarta sempat ditutup karena meletusnya Perang Dunia I. Sebelas tahun kemudian Bursa Efek dibuka kembali dan diikuti dengan didirikannya Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925. Namun, akibat meletusnya kembali Perang Dunia II maka pada tahun 1939 Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Semarang ditutup. Setahun kemudian menyusul Bursa Efek Jakarta yang ditutup kembali.

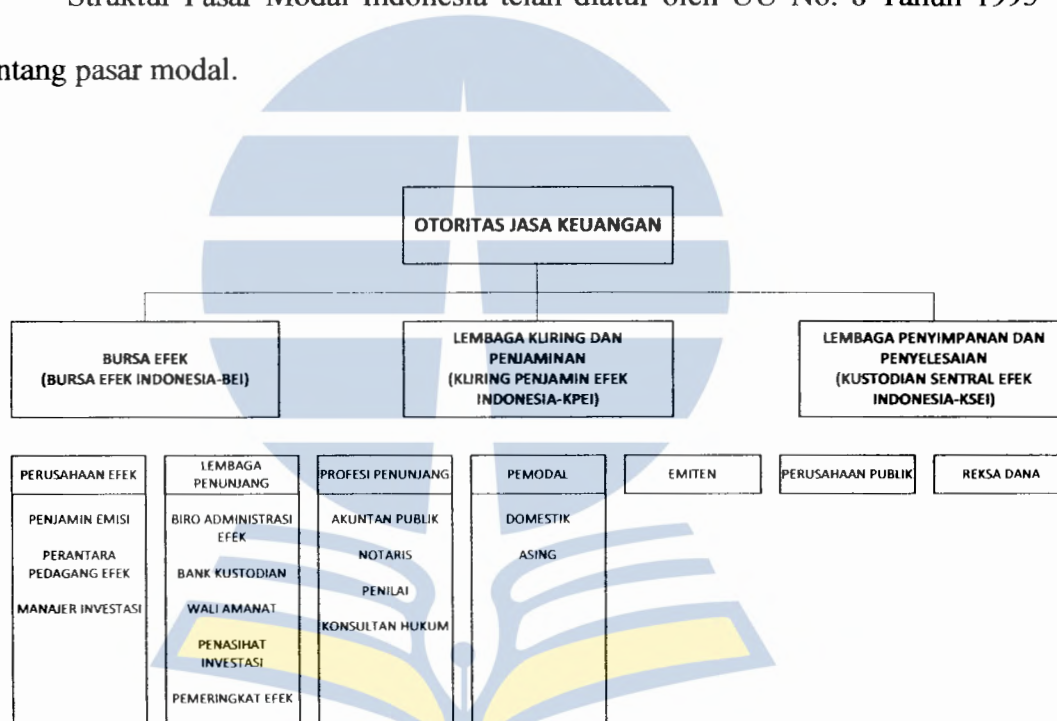
Bursa Efek Jakarta dibuka kembali untuk kedua kalinya pada tahun 1952 oleh Pemerintah Indonesia melalui Badan Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek (BPPUE). Berdirinya Bursa Efek Jakarta ini diharapkan mampu menjadi indikator penunjang perekonomian. Walaupun demikian ketika Indonesia dilanda resesi ekonomi pada tahun 1958 kegiatan di Bursa Efek Jakarta sempat terhenti untuk sementara waktu hingga keadaan perekonomian kembali pulih. Pemerintah mengaktifkan kembali kegiatan bursa efek pada tahun 1977 setelah dibentuknya Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) setahun sebelumnya. Bapepam ini

sendiri mengalami perubahan nama pada tahun 1992 menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah 41 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan.

## 2. Uraian Struktur Organisasi Pasar Modal Indonesia

Struktur Pasar Modal Indonesia telah diatur oleh UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pasar Modal Indonesia

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 3. Gambaran Umum Perusahaan Sektor Perbankan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2014. Adapun profil singkat dari beberapa perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini antara lain:

a. PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh pemerintah di tahun 1999, divestasi saham pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. Perkembangan *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size*, *Intellectual Capital (IC)*, dan harga saham dari PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1  
Perkembangan *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size*, *Intellectual Capital (IC)*, dan Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2010-2014

Tahun	<i>ROE (%)</i>	<i>DER (x)</i>	<i>Size</i> (jutaan Rp)	<i>IC (ic)</i>	Harga Saham (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2010	12,39	6,50	248.580.529	4,44	2.826,43
2011	15,35	6,90	299.058.161	4,44	3.872,91
2012	16,19	6,66	333.303.506	4,56	3.818,75
2013	19,00	7,11	386.654.815	5,04	4.433,33
2014	17,75	5,59	416.573.708	4,90	5.189,58

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

b. PT. Danamon Indonesia, Tbk

PT. Danamon Indonesia, Tbk merupakan salah satu institusi finansial terbesar di Indonesia. Sebagai bank universal, Danamon telah mengembangkan beragam bisnis perbankan, dari perbankan mikro melalui Danamon Simpan Pinjam, Perbankan Ritel, Perbankan Syariah hingga Perbankan UKM dan Komersial dan Perbankan Korporasi, serta layanan pembiayaan otomotif, asuransi umum dan pembiayaan barang konsumtif melalui Adira Finance, Adira Insurance, dan Adira Kredit.

Per tanggal 31 Desember 2014 sebesar 67,37 % saham-saham Danamon dimiliki oleh Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., 6,79 % oleh JPMCB-Franklin Templeton Investment Funds dan 25,84 % dimiliki oleh publik.

Konsisten dalam mewujudkan visi perusahaan yaitu “Peduli dan Membantu Jutaan Orang Mencapai Kesejahteraan”, Danamon terus berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi segmen usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia melalui kemitraan dengan berbagai institusi terkemuka dan berpengalaman di bidangnya. Pada tahun 2014 ini Danamon menandatangani kerja sama dengan *International Finance Corporation (IFC)*, anggota kelompok Bank Dunia, untuk pengembangan dan model desain pembiayaan khususnya pada sektor agrobisnis di unit bisnis Danamon Simpan Pinjam (DSP). Melalui kerja sama ini Danamon dapat menyalurkan pembiayaan ke sektor pertanian unggulan dengan pola terpadu dari hulu hingga ke hilir.

Perkembangan *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size*, *Intellectual Capital (IC)*, dan harga saham dari PT. Danamon Indonesia, Tbk dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2  
Perkembangan *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size*, *Intellectual Capital (IC)*, dan Harga Saham PT. Danamon Indonesia, Tbk Tahun 2010-2014

Tahun	<i>ROE (%)</i>	<i>DER (x)</i>	<i>Size</i> (jutaan Rp)	<i>IC (ic)</i>	Harga Saham (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2010	16,17	5,40	118.206.573	4,02	5.403,34
2011	13,35	4,49	141.934.432	3,91	4.985,41
2012	14,33	4,26	155.791.308	3,95	5.495,83
2013	13,18	4,84	184.237.348	3,70	5.166,66
2014	8,12	4,93	195.708.593	3,45	4.134,58

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

c. PT. Bank CIMB Niaga, Tbk

CIMB Niaga berdiri pada 26 September 1955 dengan nama PT Bank Niaga dan menjadi perusahaan terbuka dengan dicatatkannya saham dengan *ticker code* BNGA di Bursa Efek Indonesia pada 29 November 1989.

PT. Bank CIMB Niaga, Tbk adalah bank kelima terbesar di Indonesia dari sisi aset, kredit, dan dana nasabah dengan kapitalisasi pasar senilai Rp 21 triliun dan total aset sebesar Rp 233 triliun per 31 Desember 2014. CIMB Niaga menyediakan beragam produk dan layanan yang lengkap dan inovatif mulai dari perbankan konsumen, perbankan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), perbankan komersial, hingga perbankan korporat, yang didukung dengan kapabilitas treasury serta *Transaction Banking* dan jaringan *branchless banking* yang mumpuni. CIMB Niaga memiliki produk dan layanan komersial dan syariah melalui Unit Usaha Syariah CIMB Niaga Syariah. Pada akhir Desember 2014 *Rating* CIMB Niaga adalah BBB untuk *international rating* dan AAA untuk *national rating* dari Fitch Ratings.



CIMB Niaga merupakan bank hasil merger LippoBank ke dalam CIMB Niaga pada tahun 2008. Mayoritas saham CIMB Niaga sebesar 97,9% dimiliki oleh CIMB Group Sdn Bhd, yang merupakan bank universal terbesar kelima di ASEAN dengan jaringan regional yang luas antara lain di negara Malaysia, Singapura, Thailand, dan Kamboja. Hal ini memberikan keuntungan berupa konektivitas CIMB Niaga ke dalam jaringan regional ASEAN melalui CIMB Group. Berikut ini perkembangan *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size*, *Intellectual Capital (IC)*, dan harga saham dari PT. Bank CIMB Niaga, Tbk dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3  
Perkembangan *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size*, *Intellectual Capital (IC)*, dan Harga Saham PT. Bank CIMB Niaga, Tbk Tahun 2010-2014

Tahun	<i>ROE (%)</i>	<i>DER (x)</i>	<i>Size</i> (jutaan Rp)	<i>IC (ic)</i>	Harga Saham (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2010	18,61	9,43	143.652.852	4,67	1.161,92
2011	17,29	8,08	166.801.130	4,94	1.505,83
2012	18,76	7,72	197.412.481	4,88	1.173,33
2013	16,60	7,45	218.866.409	4,68	1.071,66
2014	8,24	7,20	233.162.423	3,64	960,41

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

d. PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk

PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk (“BII” atau “Bank”) didirikan pada 15 Mei 1959. Setelah mendapat izin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, BII tumbuh menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia.

Pada tahun 2008, Malayan Banking Berhad (Maybank), bank terbesar di Malaysia dan salah satu grup keuangan terkemuka di ASEAN, mengakuisisi BII melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS). Sejak saat itu, Maybank menjadi pemegang saham utama BII melalui dua anak perusahaannya, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak) dan MOCS. Dalam rangka memenuhi kewajiban *share sell down* dari otoritas, Maybank melalui MOCS telah menjual 9% saham BII kepada publik pada Juni 2013, dan kemudian diikuti oleh penjualan 9,3% saham pada November 2013. Berikut ini perkembangan *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size*, *Intellectual Capital (IC)*, dan harga saham dari PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4  
Perkembangan *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size*, *Intellectual Capital (IC)*, dan Harga Saham PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Tahun 2010-2014

Tahun	<i>ROE (%)</i>	<i>DER (x)</i>	<i>Size</i> (jutaan Rp)	<i>IC (ic)</i>	Harga Saham (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2010	7,35	9,36	75.130.433	3,18	363,32
2011	8,44	10,93	94.919.111	3,13	535,41
2012	12,53	10,98	115.772.908	3,41	431,25
2013	12,66	10,33	140.546.751	3,71	356,66
2014	4,86	8,78	143.318.466	3,18	287,83

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

e. PT. Bank Permata Tbk

PT. Bank Permata, Tbk (“PermataBank”) merupakan hasil merger lima bank dibawah pengawasan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu PT. Bank Bali Tbk, PT. Bank Universal Tbk, PT. Bank Prima Ekspres, PT. Bank Artamedia, dan PT. Bank Patriot di tahun 2002.

Pada tahun 2004, Standard Chartered Bank dan PT. Astra International Tbk mengambil alih PermataBank dan memulai proses transformasi organisasi. Lebih lanjut, sebagai wujud komitmen mereka terhadap PermataBank, kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini meningkat menjadi 89,01 % pada tahun 2006 dan selanjutnya terus mendukung PermataBank. Berikut ini perkembangan *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size*, *Intellectual Capital (IC)*, dan harga saham dari PT. Bank Permata, Tbk dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5  
Perkembangan *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size*, *Intellectual Capital (IC)*, dan Harga Saham PT. Bank Permata, Tbk Tahun 2010-2014

Tahun	<i>ROE (%)</i>	<i>DER (x)</i>	<i>Size</i> (jutaan Rp)	<i>IC (ic)</i>	Harga Saham (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2010	12,68	8,31	73.813.440	2,91	1.357,79
2011	12,66	10,09	101.423.002	6,07	1.607,50
2012	10,95	9,55	131.798.595	5,84	1.415,83
2013	12,22	10,74	165.833.922	5,99	1.494,16
2014	9,28	9,84	185.349.861	6,03	1.390,83

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

f. PT. Bank Mega, Tbk.

PT. Bank Mega, Tbk adalah perusahaan Indonesia berbentuk perseroan yang telah menarik perhatian publik sejak awal kemunculannya. Bank swasta yang menawarkan produk dan jasa perbankan yang inovatif serta komprehensif ini adalah transformasi dari sebuah usaha milik keluarga bernama Bank Karman dengan basis di Surabaya yang didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada 15 April 1969.

Bank Mega memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1969. Kemudian pada 1992 berubah nama menjadi Mega Bank dan melakukan relokasi kantor pusatnya ke Jakarta. Potensi tinggi yang terlihat pada bank ini menarik perhatian PARA Group (PT. PARA Global Investindo dan PT. PARA Rekan Investama) yang kemudian secara resmi mengambil alih Bank Mega pada 1996. Satu tahun kemudian, PT. Bank Mega melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa Bank Mega akan lebih dikenal sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Berikut ini perkembangan *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size*, *Intellectual Capital (IC)*, dan harga saham dari PT. Bank Mega, Tbk dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6  
Perkembangan *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size*, *Intellectual Capital (IC)*, dan Harga Saham PT. Bank Mega, Tbk Tahun 2010-2014

Tahun	<i>ROE (%)</i>	<i>DER (x)</i>	<i>Size</i> (jutaan Rp)	<i>IC (ic)</i>	Harga Saham (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2010	21,80	10,82	51.596.960	4,47	2.641,66
2011	22,01	11,70	61.909.027	4,10	3.456,25
2012	21,99	9,41	65.219.108	4,40	3.102,08
2013	8,58	9,86	66.475.698	3,67	2.633,33
2014	8,61	8,58	66.647.891	3,88	2.017,08

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

#### 4. Deskripsi Variabel penelitian

##### a. Deskripsi Nilai Rata-rata *ROE*, *DER*, *Size*, *IC*, dan Harga Saham Perbankan

Deskripsi nilai variabel independen yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size*, dan *Intellectual Capital (IC)* serta variabel dependen

(harga saham) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7  
Rata-rata *ROE*, *DER*, *Size*, *IC*, dan Harga Saham  
Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2010-2014

No.	KODE PERUSAHAAN	ROE (%)	DER (x)	IC (ic)	SIZE (jutaan Rp)	Harga Saham (Rp)
1	AGRO	7,30	8,01	3,11	4.416.930	136,83
2	BACA	6,30	7,36	3,75	6.230.315	114,83
3	BAEK	7,63	8,46	2,96	25.559.902	1.989,75
4	BBCA	23,33	7,38	5,32	439.610.017	8.598,33
5	BBKP	15,29	12,09	4,18	63.774.318	653,46
6	BBNI	16,14	6,55	4,67	336.834.144	4.028,20
7	BBTN	13,08	10,38	3,92	109.000.256	1.339,23
8	BDMN	13,03	4,78	3,81	159.175.651	5.037,16
9	BMRI	20,88	7,73	5,32	645.084.880	7.782,42
10	BNBA	8,93	5,95	3,89	3.661.762	159,03
11	BNGA	15,90	7,98	4,56	191.979.059	1.174,63
12	BNII	9,17	10,08	3,32	113.937.534	394,89
13	BNLI	11,56	9,71	5,37	131.643.764	1.453,22
14	BSWD	15,32	5,98	3,21	2.998.404	1.349,83
15	BVIC	13,16	10,31	5,00	15.399.298	128,68
16	INPC	6,52	10,94	2,59	20.270.046	94,12
17	MAYA	12,20	8,31	4,38	20.081.841	1.659,69
18	MCOR	7,25	7,84	3,17	6.997.861	174,13
19	MEGA	16,60	10,07	4,11	62.369.737	2.770,08
20	NISP	9,23	7,38	3,43	76.819.734	1.263,11
21	PNBN	12,45	7,15	6,19	143.826.399	874,00
Rata-rata keseluruhan		12,44	8,31	4,11	122.841.517	1.960,74

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Tabel 4.7 memperlihatkan perusahaan-perusahaan perbankan yang memiliki *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size*, *Intellectual Capital (IC)*, dan harga saham diatas rata-rata total keseluruhan nilai masing-masing variabel tersebut. Perusahaan-perusahaan perbankan yang memiliki nilai *ROE* diatas rata-rata antara lain BBCA sebesar 23,33; BBKP sebesar 15,29; BBNI sebesar 16,14; BBTN sebesar 13,08; BDMN sebesar 13,03; BMRI sebesar 20,88;

BNGA sebesar 15,90; BSWD sebesar 15,32; BVIC sebesar 13,16; MEGA sebesar 16,60; dan PNBN sebesar 12,45. Sisanya mempunyai nilai dibawah rata-rata total keseluruhan nilai *ROE* pada perusahaan perbankan.

Perusahaan-perusahaan perbankan yang memiliki nilai *DER* diatas rata-rata total keseluruhan nilainya yaitu 8,31 antara lain BAEK sebesar 8,46; BBKP sebesar 12,09; BBTN sebesar 10,38; BNII sebesar 10,08; BNLI sebesar 9,71; BVIC sebesar 10,31; INPC sebesar 10,94; dan MEGA sebesar 10,07. Sisanya mempunyai nilai dibawah rata-rata total keseluruhan nilai *DER* pada perusahaan perbankan.

Perusahaan-perusahaan perbankan yang memiliki nilai *Size* diatas rata-rata total keseluruhan nilainya yaitu 122.841.517 antara lain BBKA sebesar 439.610.017; BBNI 336.834.144; BDMN sebesar 159.175.651; BMRI sebesar 645.084.880; BNGA sebesar 191.979.059; BNLI sebesar 131.643.764; dan PNBN sebesar 143.826.399. Sisanya mempunyai nilai dibawah rata-rata total keseluruhan nilai *Size* pada perusahaan perbankan.

Perusahaan-perusahaan perbankan yang memiliki nilai *Intellectual Capital (IC)* diatas rata-rata total keseluruhan nilainya yaitu 4,11 antara lain BBKA sebesar 5,32; BBKP sebesar 4,18; BBNI sebesar 4,67; BMRI sebesar 5,32; BNGA sebesar 4,56; BNLI sebesar 5,37; BVIC sebesar 5,00; MAYA sebesar 4,38; dan PNBN sebesar 6,19. Sisanya mempunyai nilai dibawah rata-rata total keseluruhan nilai *IC* pada perusahaan perbankan.

Perusahaan-perusahaan perbankan yang memiliki harga saham diatas rata-rata total keseluruhan nilainya yaitu Rp 1960,74 antara lain BAEK sebesar Rp 1989,75; BBKA sebesar Rp 8598,33; BBNI sebesar Rp 4028,20; BDMN sebesar

Rp 5037,16; BMRI sebesar Rp 7782,42; dan MEGA sebesar 2770,08. Sisanya mempunyai harga dibawah rata-rata total keseluruhan harga saham pada perusahaan perbankan.

b. Deskripsi Nilai Variabel *Return on Equity (ROE)*

Deskripsi umum rasio keuangan *Return on Equity (ROE)* selama periode penelitian (lima tahun) dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8  
*Return on Equity*  
Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2010-2014

No.	KODE PERUSAHAAN	(persen)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	AGRO	5,04	9,45	8,88	6,27	6,86
2	BACA	4,26	4,57	7,25	7,78	7,65
3	BAEK	12,86	7,84	7,14	8,13	2,18
4	BBCA	24,86	25,74	22,58	22,29	21,19
5	BBKP	17,07	16,95	16,76	15,04	10,65
6	BBNI	12,39	15,35	16,19	19,00	17,75
7	BBTN	14,21	15,28	13,27	13,52	9,14
8	BDMN	16,17	13,35	14,33	13,18	8,12
9	BMRI	22,27	20,26	20,96	21,21	19,70
10	BNBA	6,21	8,95	10,93	9,96	8,61
11	BNGA	18,61	17,29	18,76	16,60	8,24
12	BNII	7,35	8,44	12,53	12,66	4,86
13	BNLI	12,68	12,66	10,95	12,22	9,28
14	BSWD	11,01	14,02	14,71	17,92	18,94
15	BVIC	14,38	15,46	13,99	15,97	6,01
16	INPC	7,93	8,70	3,26	8,65	4,07
17	MAYA	5,19	10,30	14,26	15,97	15,27
18	MCOR	5,43	6,49	12,45	7,56	4,33
19	MEGA	21,80	22,01	21,99	8,58	8,61
20	NISP	7,08	11,42	10,23	8,47	8,94
21	PNBN	11,55	14,27	12,91	12,30	11,21

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 4.8 menggambarkan nilai variabel *Return on Equity (ROE)* pada masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2014 yang terdiri dari lima tahun. Pada Tabel 4.8 dapat dilihat nilai *Return on Equity (ROE)* yang mengalami kenaikan maupun penurunan pada setiap tahun penelitian.

Pada tahun 2010, nilai *ROE* tertinggi diraih oleh BBCA sebesar 24,86%; sedangkan nilai *ROE* terendah dialami oleh BACA sebesar 4,26%. Pada tahun 2011, nilai *ROE* tertinggi diraih oleh BBCA sebesar 25,74%; sedangkan nilai *ROE* terendah dialami oleh BACA sebesar 4,57%. Pada tahun 2012, nilai *ROE* tertinggi diraih oleh BBCA sebesar 22,58%; sedangkan nilai *ROE* terendah dialami oleh INPC sebesar 3,26%. Pada tahun 2013, nilai *ROE* tertinggi diraih oleh BBCA sebesar 22,29%; sedangkan nilai *ROE* terendah dialami oleh AGRO sebesar 6,27%. Pada tahun 2014, nilai *ROE* tertinggi diraih oleh BBCA sebesar 21,19%; sedangkan nilai *ROE* terendah dialami oleh BAEK sebesar 2,18%.

Selama periode penelitian, perusahaan yang mengalami peningkatan persentase nilai *ROE* tertinggi terjadi pada INPC (dari tahun 2012 ke 2013) dan perusahaan yang mengalami penurunan persentase nilai *ROE* tertinggi terdapat pada INPC (dari tahun 2011 ke 2012).

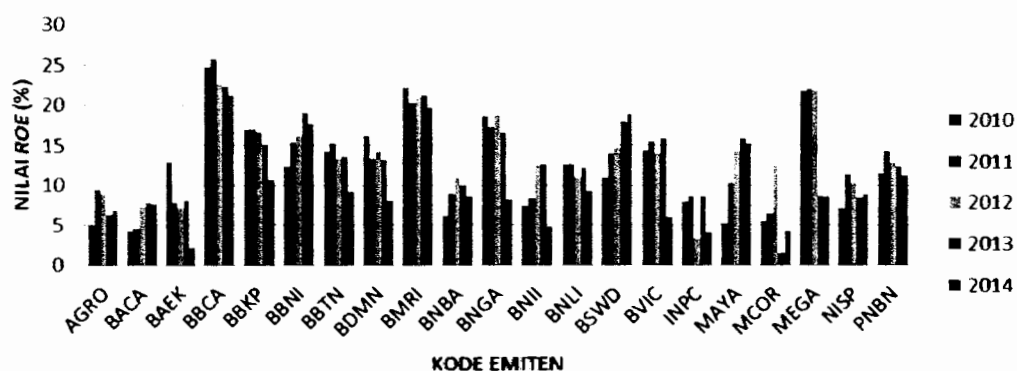
Peningkatan persentase nilai *ROE* tertinggi terjadi pada INPC, dimana nilai *ROE* pada tahun 2012 sebesar 3,26% mengalami peningkatan menjadi 8,65% pada tahun 2013. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu mengelola ekuitas perusahaan yang semakin bertambah sebesar 34,82%, sehingga laba bersih perusahaan mengalami peningkatan sebesar 257,97%. Kenaikan ekuitas



perusahaan disebabkan oleh adanya peningkatan laba yang ditahan sebesar 357,97%.

Penurunan persentase nilai *ROE* tertinggi juga terjadi pada INPC, dimana nilai *ROE* perusahaan pada tahun 2011 sebesar 8,70%, mengalami penurunan menjadi 3,26% pada tahun 2012. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut tidak mampu mengelola ekuitas perusahaan yang semakin bertambah sebesar 67,83% sehingga laba bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar 37,15%. Kenaikan ekuitas dalam perusahaan disebabkan oleh adanya peningkatan laba yang ditahan sebesar 129,3%.

Selama periode penelitian, perusahaan perbankan yang paling konsisten dalam mempertahankan kenaikan nilai *ROE*-nya adalah BSWD. Kenaikan persentase nilai *ROE* tertingginya terjadi pada tahun 2010 ke tahun 2011, dimana nilai *ROE* pada tahun 2010 sebesar 11,01% mengalami peningkatan menjadi 14,02% pada tahun 2011. Adapun peningkatan nilai *ROE* tersebut sebesar 27,34%. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut mampu mengelola ekuitas perusahaan yang semakin bertambah sebesar 8,71% sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar 38,38%. Kenaikan ekuitas dalam perusahaan disebabkan oleh adanya peningkatan laba ditahan sebesar 24,70%. Perubahan nilai *ROE* dari masing-masing perusahaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.2.

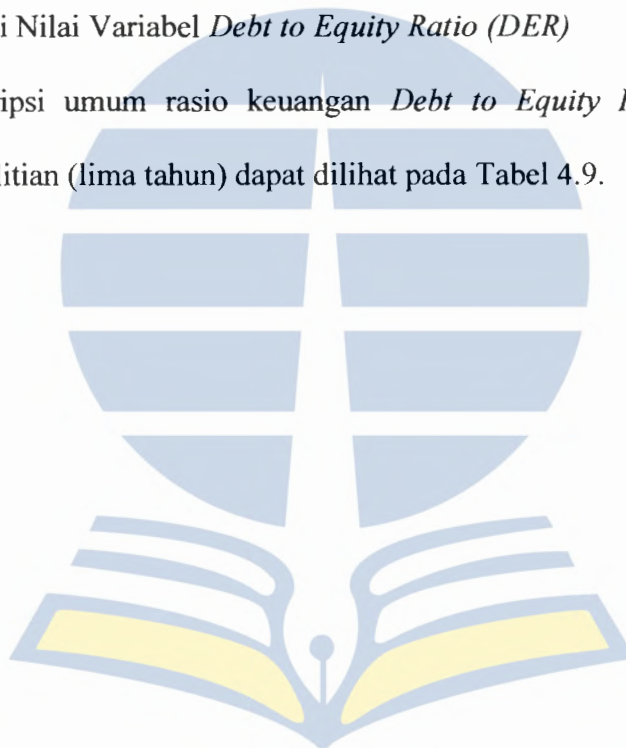


Gambar 4.2 Grafik *Return on Equity (ROE)* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

c. Deskripsi Nilai Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*

Deskripsi umum rasio keuangan *Debt to Equity Ratio (DER)* selama periode penelitian (lima tahun) dapat dilihat pada Tabel 4.9.



Tabel 4.9  
*Debt to Equity Ratio*  
 Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
 Tahun 2010-2014

(kali)

No.	KODE PERUSAHAAN	2010	2011	2012	2013	2014
1	AGRO	9,97	9,01	9,86	5,12	6,06
2	BACA	7,09	6,71	7,61	6,88	8,50
3	BAEK	8,35	8,00	8,45	8,69	8,83
4	BBCA	8,49	8,09	7,52	6,76	6,06
5	BBKP	15,45	12,07	12,15	10,18	10,59
6	BBNI	6,50	6,90	6,66	7,11	5,59
7	BBTN	9,66	11,17	9,87	10,35	10,84
8	BDMN	5,40	4,49	4,26	4,84	4,93
9	BMRI	9,09	7,81	7,31	7,26	7,16
10	BNBA	5,12	5,22	5,67	6,17	7,56
11	BNGA	9,43	8,08	7,72	7,45	7,20
12	BNII	9,36	10,93	10,98	10,33	8,78
13	BNLI	8,31	10,09	9,55	10,74	9,84
14	BSWD	3,93	5,00	5,80	6,92	8,27
15	BVIC	12,88	8,74	8,77	10,66	10,48
16	INPC	15,18	15,20	9,61	7,11	7,62
17	MAYA	5,81	6,79	8,30	8,96	11,68
18	MCOR	7,35	10,57	7,60	6,65	7,01
19	MEGA	10,82	11,70	9,41	9,86	8,58
20	NISP	8,81	8,08	7,84	6,23	5,92
21	PNBN	7,81	6,85	7,43	7,22	6,43

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 4.9 menggambarkan nilai variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* pada masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2014 yang terdiri dari lima tahun. Pada Tabel 4.9 dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang mengalami kenaikan maupun penurunan pada setiap tahun penelitian.

Pada tahun 2010, nilai *DER* tertinggi diraih oleh BBKP sebesar 15,45; sedangkan nilai *DER* terendah dicapai oleh BSWD sebesar 3,93. Pada tahun 2011, nilai *DER* tertinggi diraih oleh INPC sebesar 15,20; sedangkan nilai *DER* terendah

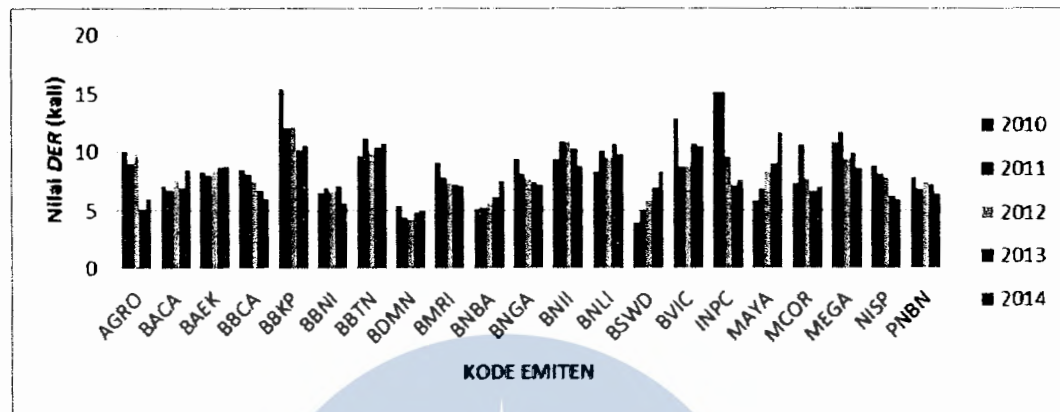
dicapai oleh BSWD sebesar 5,00. Pada tahun 2012, nilai *DER* tertinggi diraih oleh BBKP sebesar 12,15; sedangkan nilai *DER* terendah dicapai oleh BDMN sebesar 4,26. Pada tahun 2013, nilai *DER* tertinggi diraih oleh BNLI sebesar 10,74; sedangkan nilai *DER* terendah dicapai oleh BDMN sebesar 4,84. Pada tahun 2014, nilai *DER* tertinggi diraih oleh MAYA sebesar 11,68; sedangkan nilai *DER* terendah dicapai oleh BDMN sebesar 4,93.

Selama periode penelitian, perusahaan yang mengalami peningkatan persentase nilai *DER* tertinggi terjadi pada MCOR (dari tahun 2010 ke 2011) dan perusahaan yang mengalami penurunan persentase nilai *DER* tertinggi terjadi pada AGRO (dari tahun 2012 ke 2013).

Peningkatan persentase nilai *DER* tertinggi terjadi pada MCOR, dimana nilai *DER* pada tahun 2010 sebesar 7,35 mengalami peningkatan menjadi 10,57 pada tahun 2011. Hal ini terjadi karena kenaikan hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan ekuitasnya. Kenaikan hutang perusahaan sebesar 53,80%, sedangkan kenaikan ekuitas perusahaan lebih kecil yaitu sebesar 6,95%. Kenaikan ekuitas perusahaan tersebut terjadi akibat adanya peningkatan laba ditahan sebesar 197,75%. Hal ini mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya.

Penurunan persentase nilai *DER* tertinggi terjadi pada AGRO, dimana nilai *DER* pada tahun 2012 sebesar 9,86 mengalami penurunan menjadi 5,12 pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena kenaikan hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan ekuitasnya. Kenaikan hutang perusahaan hanya sebesar 16,87%, sedangkan kenaikan ekuitas perusahaan lebih besar yaitu sebesar 125,02%. Kenaikan ekuitas perusahaan tersebut terjadi akibat adanya peningkatan

laba ditahan sebesar 327,36%. Hal ini mengakibatkan meningkatnya kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. Perubahan nilai DER dari masing-masing perusahaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Grafik *Debt to Equity Ratio (DER)* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

#### d. Deskripsi Nilai Variabel *Size* (Ukuran Perusahaan)

Deskripsi umum nilai *size* (ukuran perusahaan) selama periode penelitian (lima tahun) dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10  
Ukuran Perusahaan  
Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2010-2014

(jutaan Rp)						
NO	KODE PERUSAHAAN	2010	2011	2012	2013	2014
1	AGRO	3.054.093	3.481.155	4.040.140	5.124.070	6.385.191
2	BACA	4.399.405	4.694.939	5.666.177	7.139.276	9.251.776
3	BAEK	21.522.321	22.434.874	25.365.299	28.750.162	29.726.856
4	BBCA	324.419.069	381.908.353	442.994.197	496.304.573	552.423.892
5	BBKP	47.489.366	57.183.463	65.689.830	69.457.663	79.051.268
6	BBNI	248.580.529	299.058.161	333.303.506	386.654.815	416.573.708
7	BBTN	68.385.539	89.121.459	111.748.593	131.169.730	144.575.961
8	BDMN	118.206.573	141.934.432	155.791.308	184.237.348	195.708.593
9	BMRI	449.774.551	551.891.704	635.618.708	733.099.762	855.039.673
10	BNBA	2.661.052	2.963.148	3.483.517	4.045.672	5.155.423
11	BNGA	143.652.852	166.801.130	197.412.481	218.866.409	233.162.423
12	BNII	75.130.433	94.919.111	115.772.908	140.546.751	143.318.466
13	BNLI	73.813.440	101.423.002	131.798.595	165.833.922	185.349.861
14	BSWD	1.570.332	2.080.428	2.540.741	3.601.336	5.199.185
15	BVIC	10.304.853	11.802.563	14.352.840	19.171.352	21.364.882
16	INPC	17.063.094	19.185.436	20.558.770	21.188.582	23.354.347
17	MAYA	10.102.288	12.951.201	17.166.552	24.015.572	36.173.591
18	MCOR	4.354.460	6.452.794	6.495.246	7.917.214	9.769.591
19	MEGA	51.596.960	61.909.027	65.219.108	66.475.698	66.647.891
20	NISP	44.474.822	59.834.397	79.141.737	97.524.537	103.123.179
21	PNBN	108.947.955	124.754.179	148.792.615	164.055.578	172.581.667

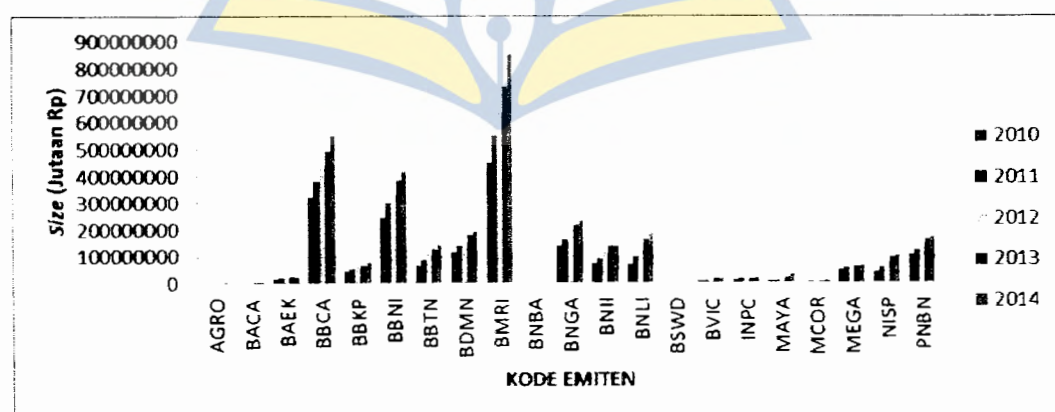
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 4.10 menggambarkan nilai variabel ukuran perusahaan (*size*) pada masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2014 yang terdiri dari lima tahun. Pada Tabel 4.10 dapat dilihat nilai *size* yang mengalami kenaikan maupun penurunan pada setiap tahun penelitian.

Berikut ini nilai *size* tertinggi dan terendah (dalam jutaan rupiah) dari tahun 2010-2014. Pada tahun 2010, nilai *size* tertinggi diraih oleh BMRI sebesar Rp 449.774.551; sedangkan nilai *size* terendah dialami oleh BSWD sebesar

Rp 1.570.332. Pada tahun 2011, nilai *size* tertinggi diraih oleh BMRI sebesar Rp 551.891.704; sedangkan nilai *size* terendah dialami oleh BSWD sebesar Rp 2.080.428. Pada tahun 2012, nilai *size* tertinggi diraih oleh BMRI sebesar Rp 635.618.708; sedangkan nilai *size* terendah dialami oleh BSWD sebesar Rp 2.540.741. Pada tahun 2013, nilai *size* tertinggi diraih oleh BMRI sebesar Rp 733.099.762; sedangkan nilai *size* terendah dialami oleh BSWD sebesar Rp 3.601.336. Pada tahun 2014, nilai *size* tertinggi diraih oleh BMRI sebesar Rp 855.039.673; sedangkan nilai *size* terendah dialami oleh BNBA sebesar Rp 5.155.423.

Selama periode penelitian, nilai *size* perusahaan pada sektor perbankan selalu mengalami peningkatan dan perubahan nilai *size* terbesar terjadi pada MAYA, dimana nilai *size* pada tahun 2013 sebesar Rp 24.015.572 mengalami peningkatan menjadi Rp 36.173.591 pada tahun 2014. Peningkatan nilai *size* pada perusahaan tersebut didominasi karena adanya peningkatan jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah sebesar 47,11%. Perubahan nilai *size* dari masing-masing perusahaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Grafik Size Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

e. Deskripsi Nilai Variabel *Intellectual Capital (IC)*

Deksripsi umum nilai *Intellectual Capital (IC)* selama periode penelitian (lima tahun) dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11  
*Intellectual Capital*  
Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2010-2014

(ic)

No.	KODE PERUSAHAAN	2010	2011	2012	2013	2014
1	AGRO	3,08	3,11	3,29	3,00	3,06
2	BACA	3,58	3,41	3,88	4,04	3,84
3	BAEK	3,45	2,99	2,71	3,05	2,61
4	BBCA	5,22	5,52	5,22	5,45	5,17
5	BBKP	4,13	4,38	4,37	4,12	3,88
6	BBNI	4,44	4,44	4,56	5,04	4,90
7	BBTN	3,65	3,81	4,00	4,20	3,92
8	BDMN	4,02	3,91	3,95	3,70	3,45
9	BMRI	5,54	5,35	5,33	5,24	5,12
10	BNBA	3,92	3,79	4,15	3,89	3,70
11	BNGA	4,67	4,94	4,88	4,68	3,64
12	BNII	3,18	3,13	3,41	3,71	3,18
13	BNLI	2,91	6,07	5,84	5,99	6,03
14	BSWD	5,57	2,60	2,59	2,65	2,64
15	BVIC	5,17	6,45	5,18	4,89	3,33
16	INPC	2,77	2,34	2,41	2,96	2,47
17	MAYA	3,68	4,15	4,57	4,88	4,63
18	MCOR	3,08	2,95	3,89	3,62	2,29
19	MEGA	4,47	4,10	4,40	3,67	3,88
20	NISP	3,10	3,44	3,43	3,50	3,66
21	PBNB	6,76	7,07	6,21	5,76	5,16

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Tabel 4.11 menggambarkan nilai variabel *Intellectual Capital (IC)* pada masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2014 yang terdiri dari lima tahun. Pada Tabel 4.11 dapat dilihat *Intellectual Capital (IC)* yang mengalami kenaikan maupun penurunan pada setiap tahun penelitian.

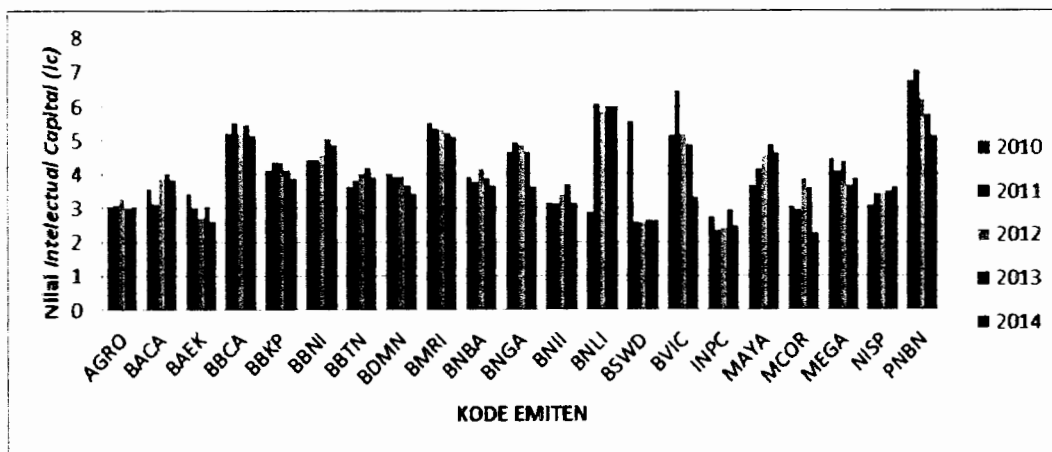


Pada tahun 2010, nilai *IC* tertinggi diraih oleh PNBN sebesar 6,76; sedangkan nilai *IC* terendah dialami oleh INPC sebesar 2,77. Pada tahun 2011, nilai *IC* tertinggi diraih oleh PNBN sebesar 7,07; sedangkan nilai *IC* terendah dialami oleh INPC sebesar 2,34. Pada tahun 2012, nilai *IC* tertinggi diraih oleh PNBN sebesar 6,21; sedangkan nilai *IC* terendah dialami oleh INPC sebesar 2,41. Pada tahun 2013, nilai *IC* tertinggi diraih oleh BNLI sebesar 5,99; sedangkan nilai *IC* terendah dialami oleh BSWD sebesar 2,65. Pada tahun 2014, nilai *IC* tertinggi diraih oleh BNLI sebesar 6,03; sedangkan nilai *IC* terendah dialami oleh MCOR sebesar 2,29.

Selama periode penelitian, perusahaan yang mengalami peningkatan persentase nilai *IC* tertinggi terjadi pada BNLI (dari tahun 2010 ke 2011) dan perusahaan yang mengalami penurunan persentase nilai *IC* tertinggi terjadi pada BSWD (dari tahun 2010 ke 2011).

Pada BNLI, peningkatan nilai *IC* sebesar 108,59% disebabkan karena peningkatan laba operasi sebesar 343,52%, peningkatan beban karyawan sebesar 17,82%, kenaikan depresiasi sebesar 10,99%, peningkatan amortisasi sebesar 41,51%, penurunan ekuitas sebesar 78,01% dan penurunan laba bersih sebesar 87,45%.

Pada BSWD, penurunan nilai *IC* sebesar 53,32% disebabkan karena peningkatan laba operasi sebesar 34,80%, peningkatan beban karyawan sebesar 1539,80%, kenaikan depresiasi sebesar 8,21%, kenaikan amortisasi sebesar 2,70%, kenaikan ekuitas sebesar 8,71% dan kenaikan laba bersih sebesar 36,99%. Perubahan nilai *IC* dari masing-masing perusahaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.5.

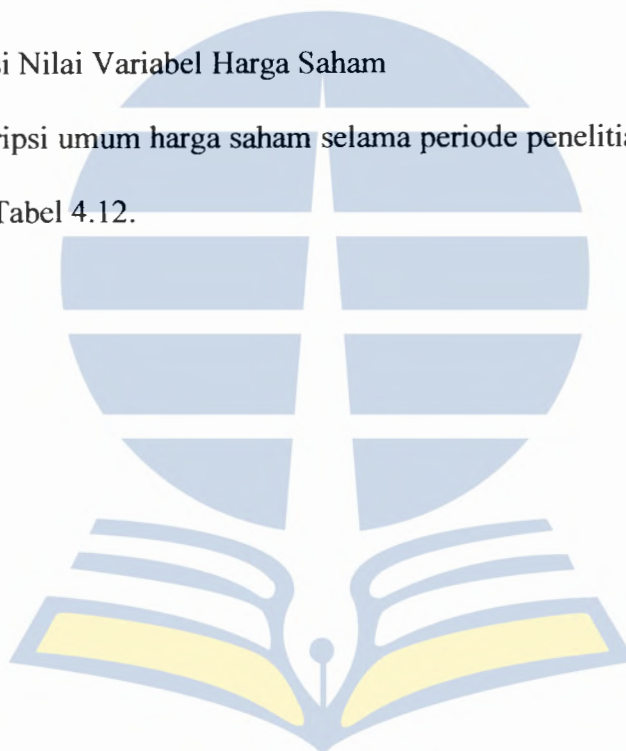


Gambar 4.5 Grafik *Intellectual Capital (IC)* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

f. Deskripsi Nilai Variabel Harga Saham

Deskripsi umum harga saham selama periode penelitian (lima tahun) dapat dilihat pada Tabel 4.12.



Tabel 4.12  
 Harga Saham  
 Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
 Tahun 2010-2014

(rupiah)

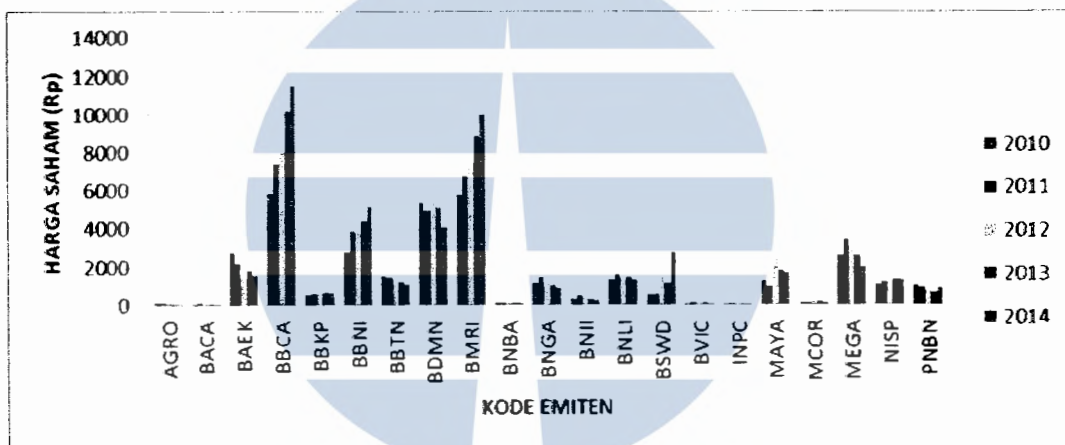
No.	KODE EMITEN	2010	2011	2012	2013	2014
1	AGRO	157,35	151,33	139,91	125,63	109,91
2	BACA	91,59	145,16	126,83	116,75	93,83
3	BAEK	2.785,41	2.181,66	1.495,83	1.873,33	1.612,50
4	BBCA	5.852,08	7.420,83	7.970,83	10.191,66	11.556,25
5	BBKP	571,04	661,66	640,83	710,00	683,75
6	BBNI	2.826,43	3.872,91	3.818,75	4.433,33	5.189,58
7	BBTN	1.523,67	1.480,83	1.349,16	1.228,33	1.114,16
8	BDMN	5.403,34	4.985,41	5.495,83	5.166,66	4.134,58
9	BMRI	5.789,19	6.783,33	7.533,33	8.862,50	9.943,75
10	BNBA	138,08	152,66	176,00	166,58	161,83
11	BNGA	1.161,92	1.505,83	1.173,33	1.071,66	960,41
12	BNII	363,32	535,41	431,25	356,66	287,83
13	BNLI	1.357,79	1.607,50	1.415,83	1.494,16	1.390,83
14	BSWD	600,00	600,00	1.551,66	1.190,00	2.807,50
15	BVIC	124,40	140,58	126,33	128,58	123,50
16	INPC	75,26	92,33	114,25	101,33	87,41
17	MAYA	1.314,29	978,33	2.416,66	1.868,33	1.720,83
18	MCOR	131,17	149,66	214,83	196,66	178,33
19	MEGA	2.641,66	3.456,25	3.102,08	2.633,33	2.017,08
20	NISP	1.140,57	1.240,00	1.240,83	1.352,50	1.341,66
21	PNBN	1.049,16	920,00	765,00	720,83	915,00

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 4.12 menggambarkan nilai variabel harga saham pada masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2014 yang terdiri dari lima tahun. Pada Tabel 4.12 dapat dilihat nilai harga saham yang mengalami kenaikan maupun penurunan pada setiap tahun penelitian.

Pada tahun 2010, harga saham tertinggi diraih oleh BBCA sebesar Rp 5.852,08; sedangkan harga saham terendah dialami oleh INPC sebesar Rp 75,26. Pada tahun 2011, harga saham tertinggi diraih oleh BBCA Rp 7.420,83;

sedangkan harga saham terendah dialami oleh INPC sebesar Rp 92,33. Pada tahun 2012, harga saham tertinggi diraih oleh BBKA sebesar Rp 7.970,83; sedangkan harga saham terendah dialami oleh INPC sebesar Rp 114,25. Pada tahun 2013, harga saham tertinggi diraih oleh BBKA sebesar Rp 10.191,66; sedangkan harga saham terendah dialami oleh INPC sebesar Rp 101,33. Pada tahun 2014, harga saham tertinggi diraih oleh BBKA sebesar Rp 11.556,25; sedangkan harga saham terendah dialami oleh INPC sebesar Rp 87,41. Perubahan nilai harga saham dari masing-masing perusahaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Grafik Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

## 5. Analisis Deskriptif

Nilai maksimum, minimum serta standar deviasi dari variabel *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Size* dan *Intellectual Capital (IC)* yang diperoleh dari hasil pengolahan data, dapat dilihat dari Tabel 4.13.

Tabel 4.13  
 Nilai Maksimum, Minimum, Rata-rata serta Standar Deviasi  
 Dari *ROE*, *DER*, *Size*, dan *IC* Sektor Perbankan  
 Tahun 2010-2014

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	105	2.18	25.74	12.4416	5.38203
DER	105	3.93	15.45	8.3057	2.27658
Size	105	14.27	20.57	17.6050	1.63904
IC	105	2.29	7.07	4.1068	1.06637
Harga_Saham	105	75.26	11556.25	1960.7435	2485.52268
Valid N (listwise)	105				

Sumber : hasil pengolahan data

Dari Tabel 4.13, dapat dilihat selama tahun 2010-2014, *Return on Equity* (*ROE*) rata-rata sebesar 12,44 dengan angka *ROE* tertinggi sebesar 25,74 dan angka *ROE* terendah sebesar 2,18 serta standar deviasinya 5,38. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (*DER*) selama periode 2010-2014 sebesar 8,30 dengan angka *DER* terendah sebesar 3,93 dan angka *DER* tertinggi sebesar 15,45 serta standar deviasinya 2,27. Rata-rata *Size* selama periode 2010-2014 sebesar 17,60 dengan angka *Size* terendah sebesar 14,27 dan angka *Size* tertinggi sebesar 20,57 serta standar deviasinya 1,63. Rata-rata *Intellectual Capital* (*IC*) selama periode 2010-2014 sebesar 4,10 dengan angka *IC* tertinggi sebesar 7,07 dan angka *IC* terendah sebesar 2,29 dan standar deviasi yang dimiliki 1,06. Rata-rata harga saham selama periode 2010-2014 adalah Rp 1.960,74 dengan angka tertinggi sebesar Rp 11.556,25 dan angka terendah sebesar Rp 75,26 serta standar deviasinya Rp 2.485,52.

#### **6. Model Regresi Pengaruh Variabel Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, dan *Intellectual Capital* Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan**

Untuk menentukan layak tidaknya suatu model regresi harus dilakukan pengujian terhadap serangkaian asumsi klasik yang terdiri dari:

### a. Asumsi Normalitas

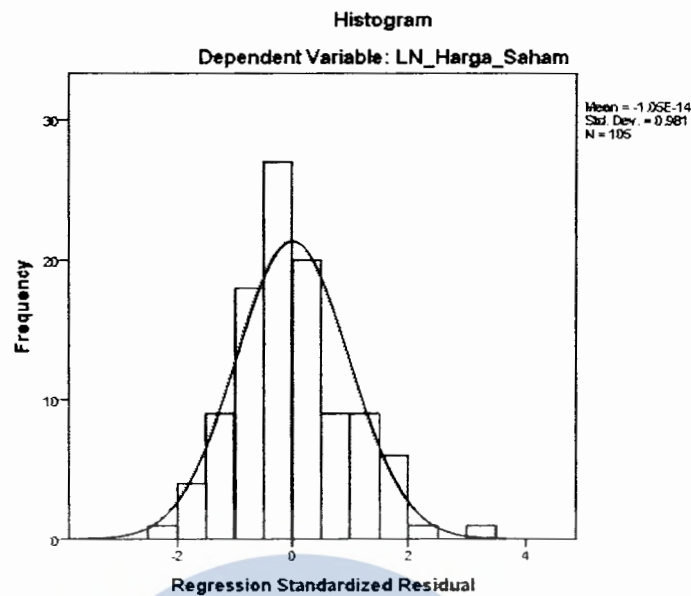
Pengujian asumsi normalitas pada penelitian ini menggunakan cara histogram dan scatter plot, serta uji Kolmogorov-Smirnov, dimana hasilnya menunjukkan bahwa distribusi data telah normal. Tetapi, model regresi penelitian mengalami masalah heterokedastisitas, sehingga dilakukan transformasi data semua variabel menjadi bentuk logaritma natural (ln) (Situmorang dan Lufti, 2014). Setelah data ditransformasikan, dilakukan kembali uji normalitas data dan hasilnya dapat diperoleh pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14  
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		105
Normal	Mean	0.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	0.75907209
Most	Absolute	0.077
Extreme	Positive	0.077
Differences	Negative	-0.034
Kolmogorov-Smirnov Z		0.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.570

Sumber : hasil pengolahan data

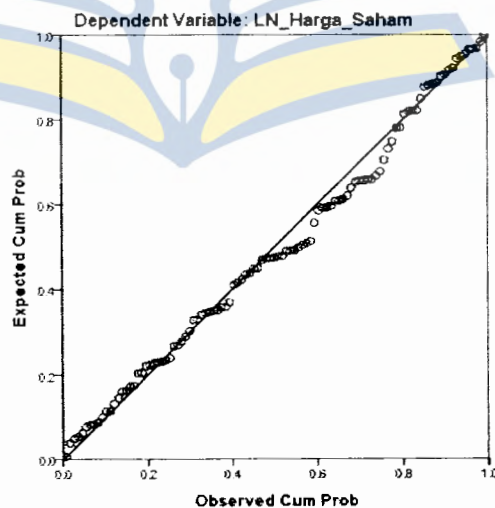
Dari Tabel 4.14 terlihat bahwa nilai asymp. sig. sebesar  $0,570 > 0,05$ , serta nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar  $0,784$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal. Selain itu dilakukan juga pengujian dengan menggunakan histogram dan scatter plot. Hasil uji menggunakan histogram dan scatter plot juga menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.



Gambar 4.7 Histogram

Pada Gambar 4.7 menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas, karena histogram tidak menceng ke kiri maupun ke kanan. Hasil pengujian dengan scatterplot dapat dilihat pada Gambar 4.8 di bawah ini yang memperlihatkan titik-titik menyebar sepanjang garis diagonal, yang menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.8 Scatterplot Normalitas

### b. Asumsi tidak terjadi multikolinearitas

Untuk menguji asumsi tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas *VIF* adalah 10 dimana:

*Tolerance value* < 0,1 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolinearitas

*Tolerance value* > 0,1 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.15  
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ln ROE	0.577	1.732
Ln DER	0.976	1.024
Ln Size	0.677	1.476
Ln IC	0.567	1.765

Sumber : hasil pengolahan data

Pada Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki *tolerance value* > 0,1 dan *VIF* < 10, sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dari model regresi penelitian.

### c. Asumsi tidak terjadi autokorelasi

Pengujian asumsi tidak terjadi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.16  
Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.844 <sup>a</sup>	0.712	0.701	0.77410	1.971

Sumber : hasil pengolahan data



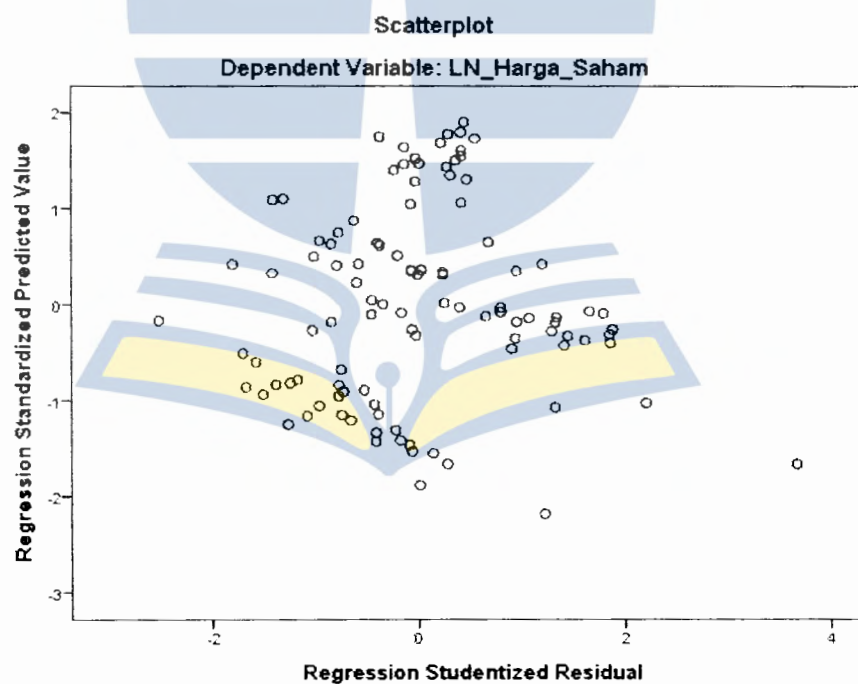
Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,971. Dengan cara interpolasi untuk  $n$  sebesar 105 dan  $k = 4$  diperoleh nilai  $d_u$  sebesar 1,7617 sehingga pengambilan keputusan:

$d_u < d < 4 - d_u$  diperoleh:

$1,7617 < 1,971 < 2,2383$ , dari hasil ini diperoleh kesimpulan tidak terjadi autokorelasi dari model regresi penelitian.

#### d. Uji asumsi tidak terjadi heterokedastisitas

Uji asumsi ini dilakukan dengan menggunakan scatter plot dimana bila grafik scatter plot tidak menunjukkan pola tertentu maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian.



Gambar 4.9 Scatterplot Heterokedastisitas

Selain melihat grafik scatter plot, uji heterokedastisitas bisa juga dilakukan dengan uji Glejser untuk lebih memastikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17  
Hasil Uji-Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.261	1.510		1.497	0.138
1 Ln ROE	-0.213	0.123	-0.216	-1.735	0.086
Ln DER	0.310	0.168	0.176	1.844	0.068
Ln Size	-0.644	0.582	-0.127	-1.106	0.271
Ln IC	0.027	0.233	0.014	0.114	0.909

Sumber : hasil pengolahan data

Dari Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas telah memiliki nilai sig. diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian.

### 7. Pengaruh Variabel Profitabilitas (*Return on Equity*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, *Size* dan *Intellectual Capital* Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_1$  : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dengan ketentuan apabila:

$\text{Sig.F} > \alpha = 0,05$  :  $H_0$  diterima

$\text{Sig.F} \leq \alpha = 0,05$  :  $H_a$  diterima

Hasil uji simultan F, semua variabel independen (*ROE*, *DER*, *Size* dan *Intellectual Capital*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham) hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18  
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	148.383	4	37.096	61.905	.000 <sup>b</sup>
Residual	59.924	100	0.599		
Total	208.307	104			

Sumber : hasil pengolahan data

Dari Tabel 4.18 terlihat bahwa  $\text{sig.F} : 0,000 \leq 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Bila dilihat dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  untuk  $v_1 = 4$ ,  $v_2 = 100$  diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,4626 sedangkan  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 61,905 maka  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$  sehingga disimpulkan bahwa semua variabel: *ROE*, *DER*, *Size*, *IC* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.

#### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya. Nilai *R Square* yang digunakan adalah *Adjusted R Square* karena variabel yang digunakan lebih dari dua. Dari hasil pengolahan diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.844 <sup>a</sup>	0.712	0.701	0.77410

Sumber : hasil pengolahan data

Dari Tabel 4.19 diperoleh kesimpulan bahwa variasi variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat jelaskan oleh model penelitian hanya sebesar 70,1 persen sedangkan sisanya sebesar 29,9 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Artinya variasi variabel *ROE*, *DER*, *Size*, *IC* terhadap harga saham sektor perbankan yang dapat dijelaskan dalam model regresi ini sebesar 70,1 persen sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian.

Nilai R menunjukkan keeratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan angka 0,844 yang mempunyai arti bahwa hubungan antara *ROE*, *DER*, *Size*, dan *IC* terhadap harga saham sebesar 84,4 persen, artinya sangat erat. Kriteria keeratan hubungan antar variabel menurut Situmorang dan Lufi (2014) seperti di bawah ini yaitu jika:

Nilai 0,0 – 0,19 : hubungan sangat tidak erat

Nilai 0,2 – 0,39 : hubungan tidak erat

Nilai 0,4 – 0,59 : hubungan cukup erat

Nilai 0,6 – 0,79 : hubungan erat

Nilai 0,8 – 0,99 : hubungan sangat erat

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *ROE*, *DER*, *Size* dan *IC* terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan sangat erat.

### c. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : variabel independen (*ROE*, *DER*, *Size*, dan *IC*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

$H_1$  : variabel independen (*ROE*, *DER*, *Size*, dan *IC*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

Dengan ketentuan apabila:

$\text{Sig.}t > \alpha = 0,05$  :  $H_0$  diterima

$\text{Sig.}t \leq \alpha = 0,05$  :  $H_a$  diterima

Hasil uji t untuk melihat pengaruh masing – masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20  
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Unstandadized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	-18.953	2.527		-7.499	0.000
ln ROE	1.299	0.205	0.446	6.322	0.000
ln DER	-1.485	0.281	-0.286	-5.277	0.000
ln Size	9.482	0.973	0.635	9.741	0.000
ln IC	-1.088	0.389	-0.199	-2.794	0.006

Sumber : hasil pengolahan data

Dari Tabel 4.20 dapat dilihat bahwa secara parsial variabel *Return on Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari sig.  $0,000 \leq 0,05$ ,  $t_{\text{tabel}}$  untuk  $v = 100$ ,  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{\text{tabel}}=1,9839$ ,  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel *ROE* sebesar 6,322 maka  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel *ROE* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor perbankan.

Untuk variabel *DER* nilai sig. sebesar  $0,000 \leq 0,05$ ,  $t_{hitung} -5,277 \leq t_{tabel}$ , sehingga bisa disimpulkan bahwa *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sektor perbankan. Untuk variabel *Size* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham sektor perbankan yang dapat dilihat dari nilai sig. sebesar  $0,000 \leq 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $9,741 > t_{tabel}$ . Variabel *IC*, nilai sig.  $0,006 \leq 0,05$  serta  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,794 \leq t_{tabel}$ , sehingga disimpulkan bahwa *IC* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sektor perbankan. Dari hasil uji diperoleh model persamaan regresi:

$$\begin{aligned} \text{Ln Harga Saham} = & -18,953 + 1,299 \text{ Ln } ROE - 1,485 \text{ Ln } DER + 9,482 \\ & \text{Ln } SIZE - 1,088 \text{ Ln } IC + e \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi tersebut, koefisien variabel *ROE* sebesar 1,299 artinya setiap kenaikan *ROE* 1 persen sedangkan nilai variabel lain tetap, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan sektor perbankan sebesar 1,299 persen. Koefisien variabel *DER* sebesar -1,485 artinya jika *DER* meningkat sebesar 1 persen dan nilai variabel lain tetap, maka harga saham perusahaan sektor perbankan akan menurun sebesar 1,485 persen. Koefisien variabel *Size* sebesar 9,482, artinya jika *Size* meningkat sebesar 1 persen sedangkan nilai variabel lain tetap, maka harga saham perusahaan sektor perbankan akan meningkat sebesar 9,482 persen. Koefisien variabel *IC* sebesar -1,088 artinya jika *IC* meningkat sebesar 1 persen, sedangkan variabel lain tetap maka harga saham perusahaan sektor perbankan akan menurun sebesar 1,088 persen.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham sektor perbankan, sehingga hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity* terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hijriah (2007) dan Martani et al. (2009). Penelitian mereka menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Adanya pengaruh positif signifikan *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan perbankan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. *Return on Equity (ROE)* yang tinggi pada perusahaan perbankan cenderung meningkatkan minat investor untuk membeli saham di sektor tersebut, karena menganggap perusahaan perbankan mempunyai prospek yang baik dalam meningkatkan laba, sehingga pada akhirnya mengakibatkan harga saham pada sektor perbankan cenderung mengalami kenaikan.

### **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor perbankan

dengan arah hubungan negatif, dengan demikian hipotesis dua ( $H_2$ ) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihantini (2009), Arista dan Astohar (2010), serta Sugiarto (2011). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi pada sektor perbankan menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan perbankan terhadap pihak eksternal (para kreditur) dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, serta semakin tingginya tingkat resiko suatu perusahaan. Hal ini akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan perbankan sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham di sektor tersebut.

Akan tetapi, nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang kecil belum tentu selamanya lebih baik karena terkadang perusahaan akan memerlukan utang untuk membiayai operasionalnya termasuk jika melakukan ekspansi atau perluasan usaha.



### 3. Pengaruh *Size* Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham sektor perbankan, sehingga hipotesis tiga ( $H_3$ ) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Size* (ukuran perusahaan) terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) dan Viandita et al. (2013). Penelitian mereka menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar ukuran perusahaan (*size*) maka profitabilitas bank juga semakin tinggi karena bank yang lebih besar dapat bekerja secara lebih efisien. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan total aktiva yang besar mencerminkan keamanan perusahaan. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), semakin besar perusahaan maka semakin besar total aktiva dan semakin banyak modal yang ditanam dan semakin banyak perputaran uang dan peningkatan penjualan sehingga kinerja semakin meningkat. Oleh karena itu, bagi bank berskala besar yang memiliki akses pasar yang lebih baik seharusnya mempunyai kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan yang besar yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan perbankan. Pada kondisi yang seperti itulah harga saham perusahaan perbankan di pasar modal akan bergerak naik karena meningkatnya jumlah permintaan saham. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham di pasar modal.

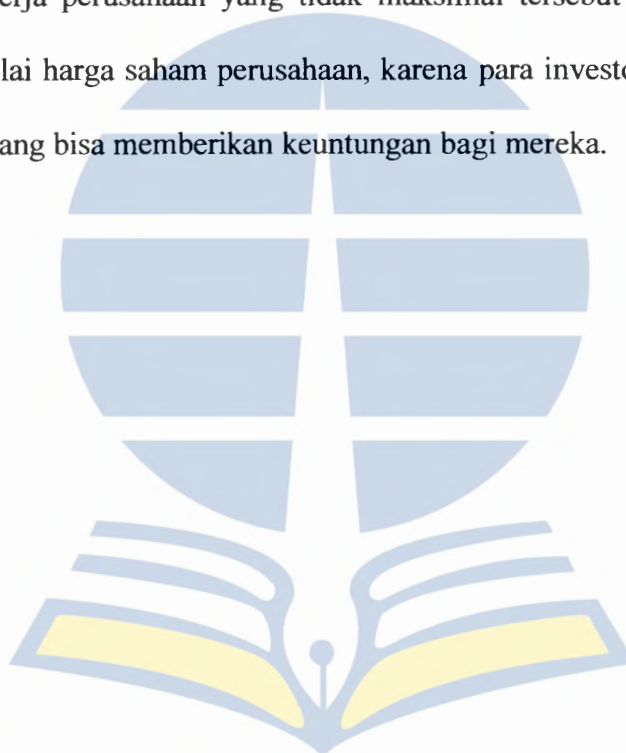
#### **4. Pengaruh *Intellectual Capital (IC)* Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital (IC)* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap harga saham sektor perbankan, sehingga hipotesis empat ( $H_4$ ) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intellectual Capital (IC)* terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Syafruddin (2008) serta Daud dan Amri (2008). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *Intellectual Capital (IC)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dimana semakin tinggi nilai *Intellectual Capital (IC)* sebuah perusahaan perbankan, maka kinerja perusahaan perbankan tersebut tidak semakin tinggi. Hal ini terjadi karena penciptaan nilai tambah *Intellectual Capital (IC)* yang tinggi membuat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan juga berlebihan sehingga membuat perusahaan cenderung boros dalam memanfaatkan kekayaan (dana) yang ada. Peningkatan penerapan teknologi perbankan dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun namun tidak terjadi pada semua emiten. Laba perusahaan yang menurun diakibatkan oleh biaya-biaya untuk penerapan teknologi perbankan sangat besar. Sehingga hal ini akan direpson negatif oleh para investor karena dianggap tidak mendatangkan

keuntungan di masa mendatang. Respon negatif tersebut akan cenderung membuat harga saham perusahaan ikut menurun.

Selain itu, adanya ketentuan dalam pengelolaan sistem dan prosedur pada perusahaan perbankan, menyebabkan karyawan kurang memiliki motivasi untuk berinovasi sehingga menghambat produktivitas mereka dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini menyebabkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba menjadi kurang optimal. Kinerja perusahaan yang tidak maksimal tersebut bisa mempengaruhi penurunan nilai harga saham perusahaan, karena para investor cenderung melirik perusahaan yang bisa memberikan keuntungan bagi mereka.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Return on Equity (ROE)* dengan harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.
2. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Size* dengan harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.
4. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara *Intellectual Capital (IC)* dengan harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

#### B. Saran

1. Bagi para investor yang ingin berinvestasi pada saham perusahaan sektor perbankan, perlu memiliki informasi yang akurat tentang laporan keuangan perusahaan, karena data laporan keuangan bisa menyediakan informasi tentang kinerja keuangan dan *intellectual capital* perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan (*ROE*, *DER*, *Size*) dan *Intellectual Capital (IC)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Bagi para investor dan calon investor, dalam keputusan investasinya, sebaiknya mempertimbangkan berbagai faktor, terutama profitabilitas, *leverage*, *size* dan *intellectual capital*, sehingga investor bisa lebih rasional dalam menentukan saham apa yang paling menguntungkan sebagai wadah bagi investasinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel untuk menggambarkan kinerja keuangan. Untuk itu perlu dilakukan lagi penelitian dengan menambah variabel-variabel lain seperti *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan lain-lain.
4. Hubungan antara variabel independen (*Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Intellectual Capital* dan *Size*) terhadap variabel dependen (Harga Saham) sebesar 84,4 persen, meskipun hubungan ini sangat erat namun perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam lagi, dengan menambah jumlah observasi serta menambah jumlah variabel.
5. Penelitian ini hanya dilakukan pada harga saham sektor perbankan, sehingga kemungkinan hasilnya tidak cukup baik jika digunakan untuk saham-saham perusahaan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahangar, R. G. (2011). The Relationship between Intellectual Capital and Financial Performance: An Emperical Investigation in An Iranian Company. *African Journal of Business Management*, Vol. 5, No.1, 88-95.
- Arista, D. dan Astohar. (2010). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009. *Jurnal Ilmu Manajemen & Akuntansi Terapan*, Vol. 3, No. 1, Mei 2012.
- Artinah, B. dan Muslih, A. (2010). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Capital Gain (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Spread*, Vol. 1, No. 1, April 2011.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 1. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, M. C., Cheng, S. J. and Hwang, Y. C. (2005). An Emprical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6, No. 2, 159-76.
- Daud, R. M. Dan Amri, A. (2008). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Juli 2008, 213-231.
- Darmadji, T. dan Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekawati, E. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ghosh, S. and Mondal, A. (2009). Indian Software and Pharmaceutical Sector IC and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 10, No. 3, 369-88.
- Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPF.
- Harahap, Zulkifli dan Pasaribu, Agusni. (2007). Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *MEPA Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, 68-77.

- Hijriah, A. (2007). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*. Medan.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*, Vol. 6, No. 1, Juni 2012.
- Kodrat, D. S. dan Kurniawan, I. (2010). *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, A. (2014). The Impact of Intellectual Capital on Stock Price with Financial Performance as Intervening Variable of Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2008-2012. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 4, No. 1, January 2014, 53-64.
- Kuryanto, B. dan Syafruddin, M. (2008). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI: Pontianak, 23-25 Juli 2008*.
- Lubis, A. I. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, D., Mulyono, and Khairurizka, R. (2009). The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow from Operating Activities in The Interim Report to The Stock Return. *Chinese Business Review*, ISSN 1537-1506, USA, Vol. 8, No. 6, Juny 2009, 44-55.
- Maskun, A. (2012). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Return on Asset, Earning per Share Terhadap Harga Saham Food dan Beverages yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2012, 211-222.
- Moeheriono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia.
- Prihantini, R. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate dan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006). *Tesis Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Rachmawati, D. A. D. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan. *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No .1.
- Salim, Joko. (2012). *Jangan Coba-coba Main Saham Sebelum Baca Buku Ini!*. Edisi Petama. Jakarta: Visimedia.

- Setianingrum, R. (2009). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia). *Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret*. Surakarta.
- Sitanggang, J. P. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Situmorang, S. H. dan Lufti, M. (2014). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Sudarmadji, A. dan Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. ISSN 1858-2559, Vol.2.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, Maret 2011, 8-14
- Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Thim, C. K. and Choong, Y. V. and Nur Qasrina Binti Asri, N. (2012). Stock Performance of The Property Sector in Malaysia. *Journal of Modern Accounting*, Vol. 8, No. 2, 214-246.
- Ulum, I. (2008). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XI: Pontianak*, 23-25 Juli 2008.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital*. Konsep dan Kajian Empiris. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utami, H. (2013). Analisis Pengaruh Return on Asset dan Price to Book Value Terhadap Harga Pasar Saham Automotive dan Allied Products yang Listed di Bursa Saham Indonesia Periode 2006-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 13, No. 3.
- Viandita, T. O., Suhadak, dan Husaini, A. (2013). Pengaruh Debt Ratio (DR), Price to Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Size Terhadap



Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 1, No.2.

Yani, H. Dan Emrinaldi. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol. 6, No. 1, 31-39.

Zeghal, D. and Maaloul, A. (2010). Analysing Value Added as an Indicator of Intellectual Capital and its Consequences on Company Performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 11, No. 1, 39-60.

<http://www.idx.co.id>



## Lampiran 1

TABULASI RETURN ON EQUITY (X<sub>1</sub>)

No	KODE	NAMA BANK	ROE (persen)				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	5,04	9,45	8,88	6,27	6,86
2	BACA	Bank Capital Indonesia, Tbk	4,26	4,57	7,25	7,78	7,65
3	BAEK	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	12,86	7,84	7,14	8,13	2,18
4	BBCA	Bank Central Asia, Tbk	24,86	25,74	22,58	22,29	21,19
5	BBKP	Bank Bukopin, Tbk	17,07	16,95	16,76	15,04	10,65
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	12,39	15,35	16,19	19,00	17,75
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	14,21	15,28	13,27	13,52	9,14
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk	16,17	13,35	14,33	13,18	8,12
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk	22,27	20,26	20,96	21,21	19,70
10	BNBA	Bank Bumi Arta, Tbk	6,21	8,95	10,93	9,96	8,61
11	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	18,61	17,29	18,76	16,60	8,24
12	BNII	Bank Internasional Indonesia, Tbk	7,35	8,44	12,53	12,66	4,86
13	BNLI	Bank Permata, Tbk	12,68	12,66	10,95	12,22	9,28
14	BSWD	Bank of India Indonesia, Tbk	11,01	14,02	14,71	17,92	18,94
15	BVIC	Bank Victoria International, Tbk	14,38	15,46	13,99	15,97	6,01
16	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	7,93	8,70	3,26	8,65	4,07
17	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk	5,19	10,30	14,26	15,97	15,27
18	MCOR	Bank Windu Kentjana International, Tbk	5,43	6,49	12,45	7,56	4,33
19	MEGA	Bank Mega, Tbk	21,80	22,01	21,99	8,58	8,61
20	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk	7,08	11,42	10,23	8,47	8,94
21	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk	11,55	14,27	12,91	12,30	11,21



## Lampiran 2

TABULASI DEBT TO EQUITY RATIO (X<sub>2</sub>)

No	KODE	NAMA BANK	DER (kali)				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	9,97	9,01	9,86	5,12	6,06
2	BACA	Bank Capital Indonesia, Tbk	7,09	6,71	7,61	6,88	8,50
3	BAEK	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	8,35	8,00	8,45	8,69	8,83
4	BBCA	Bank Central Asia, Tbk	8,49	8,09	7,52	6,76	6,06
5	BBKP	Bank Bukopin, Tbk	15,45	12,07	12,15	10,18	10,59
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	6,50	6,90	6,66	7,11	5,59
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	9,66	11,17	9,87	10,35	10,84
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk	5,40	4,49	4,26	4,84	4,93
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk	9,09	7,81	7,31	7,26	7,16
10	BNBA	Bank Bumi Arta, Tbk	5,12	5,22	5,67	6,17	7,56
11	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	9,43	8,08	7,72	7,45	7,20
12	BNII	Bank Internasional Indonesia, Tbk	9,36	10,93	10,98	10,33	8,78
13	BNLI	Bank Permata, Tbk	8,31	10,09	9,55	10,74	9,84
14	BSWD	Bank of India Indonesia, Tbk	3,93	5,00	5,80	6,92	8,27
15	BVIC	Bank Victoria International, Tbk	12,88	8,74	8,77	10,66	10,48
16	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	15,18	15,20	9,61	7,11	7,62
17	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk	5,81	6,79	8,30	8,96	11,68
18	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	7,35	10,57	7,60	6,65	7,01
19	MEGA	Bank Mega, Tbk	10,82	11,70	9,41	9,86	8,58
20	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk	8,81	8,08	7,84	6,23	5,92
21	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk	7,81	6,85	7,43	7,22	6,43



## Lampiran 3

TABULASI SIZE (X<sub>3</sub>)

NO	KODE	NAMA BANK	SIZE (jutaan Rp)				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	3.054.093	3.481.155	4.040.140	5.124.070	6.385.191
2	BACA	Bank Capital Indonesia, Tbk	4.399.405	4.694.939	5.666.177	7.139.276	9.251.776
3	BAEK	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	21.522.321	22.434.874	25.365.299	28.750.162	29.726.856
4	BBCA	Bank Central Asia, Tbk	324.419.069	381.908.353	442.994.197	496.304.573	552.423.892
5	BBKP	Bank Bukopin, Tbk	47.489.366	57.183.463	65.689.830	69.457.663	79.051.268
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	248.580.529	299.058.161	333.303.506	386.654.815	416.573.708
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	68.385.539	89.121.459	111.748.593	131.169.730	144.575.961
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk	118.206.573	141.934.432	155.791.308	184.237.348	195.708.593
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk	449.774.551	551.891.704	635.618.708	733.099.762	855.039.673
10	BNBA	Bank Bumi Arta, Tbk	2.661.052	2.963.148	3.483.517	4.045.672	5.155.423
11	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	143.652.852	166.801.130	197.412.481	218.866.409	233.162.423
12	BNII	Bank Internasional Indonesia, Tbk	75.130.433	94.919.111	115.772.908	140.546.751	143.318.466
13	BNLI	Bank Permata, Tbk	73.813.440	101.423.002	131.798.595	165.833.922	185.349.861
14	BSWD	Bank of India Indonesia, Tbk	1.570.332	2.080.428	2.540.741	3.601.336	5.199.185
15	BVIC	Bank Victoria International, Tbk	10.304.853	11.802.563	14.352.840	19.171.352	21.364.882
16	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	17.063.094	19.185.436	20.558.770	21.188.582	23.354.347
17	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk	10.102.288	12.951.201	17.166.552	24.015.572	36.173.591
18	MCOR	Bank Windu Kentjana International, Tbk	4.354.460	6.452.794	6.495.246	7.917.214	9.769.591
19	MEGA	Bank Mega, Tbk	51.596.960	61.909.027	65.219.108	66.475.698	66.647.891
20	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk	44.474.822	59.834.397	79.141.737	97.524.537	103.123.179
21	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk	108.947.955	124.754.179	148.792.615	164.055.578	172.581.667

## Lampiran 4

TABULASI INTELLECTUAL CAPITAL (X<sub>4</sub>)

No	KODE	NAMA BANK	Thn	Phisical Capital (VACA)	Human Capital (VAHU)	Struktural Capital (STVA)	IC (ic)
1	AGRO	Bank Agroniaga, Tbk	2010	0,41	2,14	0,53	3,08
			2011	0,40	2,17	0,54	3,11
			2012	0,41	2,31	0,57	3,29
			2013	0,24	2,22	0,55	3,00
			2014	0,25	2,26	0,56	3,06
2	BACA	Bank Capital Indonesia, Tbk	2010	0,16	2,78	0,64	3,58
			2011	0,19	2,61	0,62	3,41
			2012	0,24	2,97	0,66	3,88
			2013	0,23	3,12	0,68	4,04
			2014	0,25	2,93	0,66	3,84
3	BAEK	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2010	0,36	2,50	0,60	3,45
			2011	0,34	2,12	0,53	2,99
			2012	0,35	1,88	0,47	2,71
			2013	0,36	2,15	0,53	3,05
			2014	0,34	1,82	0,45	2,61
4	BBCA	Bank Central Asia, Tbk	2010	0,43	4,04	0,75	5,22
			2011	0,43	4,32	0,77	5,52
			2012	0,39	4,07	0,75	5,22
			2013	0,38	4,31	0,77	5,45
			2014	0,37	4,04	0,75	5,17
5	BIBKP	Bank Bukopin, Tbk	2010	0,49	2,98	0,66	4,13
			2011	0,41	3,28	0,69	4,38
			2012	0,40	3,27	0,69	4,37
			2013	0,38	3,07	0,67	4,12
			2014	0,34	2,89	0,65	3,88
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2010	0,37	3,36	0,70	4,44
			2011	0,39	3,35	0,70	4,44
			2012	0,38	3,46	0,71	4,56
			2013	0,42	3,88	0,74	5,04
			2014	0,36	3,80	0,74	4,90
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2010	0,41	2,63	0,62	3,65
			2011	0,43	2,75	0,64	3,81
			2012	0,38	2,96	0,66	4,00
			2013	0,39	3,14	0,68	4,20
			2014	0,35	2,92	0,66	3,92

No	KODE	NAMA BANK	Thn	Physical Capital (VACA)	Human Capital (VAHU)	Struktural Capital (STVA)	IC (ic)
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk	2010	0,51	2,86	0,65	4,02
			2011	0,43	2,84	0,65	3,91
			2012	0,45	2,85	0,65	3,95
			2013	0,42	2,65	0,62	3,70
			2014	0,40	2,46	0,59	3,45
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk	2010	0,49	4,28	0,77	5,54
			2011	0,38	4,21	0,76	5,35
			2012	0,37	4,20	0,76	5,33
			2013	0,36	4,12	0,76	5,24
			2014	0,35	4,02	0,75	5,12
10	BNBA	Bank Bumi Arta, Tbk	2010	0,34	2,92	0,66	3,92
			2011	0,32	2,82	0,65	3,79
			2012	0,39	3,08	0,68	4,15
			2013	0,40	2,84	0,65	3,89
			2014	0,39	2,68	0,63	3,70
11	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	2010	0,43	3,53	0,72	4,67
			2011	0,39	3,80	0,74	4,94
			2012	0,40	3,74	0,73	4,88
			2013	0,38	3,58	0,72	4,68
			2014	0,29	2,72	0,63	3,64
12	BNII	Bank Internasional Indonesia, Tbk	2010	0,43	2,20	0,55	3,18
			2011	0,47	2,13	0,53	3,13
			2012	0,48	2,35	0,57	3,41
			2013	0,45	2,64	0,62	3,71
			2014	0,32	2,29	0,56	3,18
13	BNLI	Bank Permata, Tbk	2010	0,06	2,29	0,56	2,91
			2011	0,68	4,61	0,78	6,07
			2012	0,62	4,45	0,78	5,84
			2013	0,61	4,60	0,78	5,99
			2014	0,57	4,68	0,79	6,03
14	BSWD	Bank of India Indonesia, Tbk	2010	0,27	4,52	0,78	5,57
			2011	1,11	1,27	0,21	2,60
			2012	1,11	1,27	0,21	2,59
			2013	1,11	1,31	0,23	2,65
			2014	1,10	1,31	0,24	2,64

No	KODE	NAMA BANK	Thn	Physical Capital (VACA)	Human Capital (VAHU)	Struktural Capital (STVA)	IC (ic)
15	BVIC	Bank Victoria International, Tbk	2010	0,26	4,15	0,76	5,17
			2011	0,28	5,35	0,81	6,45
			2012	0,28	4,15	0,76	5,18
			2013	0,32	3,83	0,74	4,89
			2014	0,24	2,49	0,60	3,33
16	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2010	0,37	1,93	0,48	2,77
			2011	0,31	1,63	0,39	2,34
			2012	0,24	1,75	0,43	2,41
			2013	0,24	2,18	0,54	2,96
			2014	0,23	1,80	0,44	2,47
17	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2010	0,30	2,74	0,64	3,68
			2011	0,37	3,10	0,68	4,15
			2012	0,42	3,44	0,71	4,57
			2013	0,40	3,74	0,73	4,88
			2014	0,40	3,51	0,72	4,63
18	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	2010	0,27	2,26	0,56	3,08
			2011	0,30	2,13	0,53	2,95
			2012	0,36	2,87	0,65	3,89
			2013	0,28	2,71	0,63	3,62
			2014	0,17	1,70	0,41	2,29
19	MEGA	Bank Mega, Tbk	2010	0,48	3,30	0,70	4,47
			2011	0,52	2,92	0,66	4,10
			2012	0,49	3,22	0,69	4,40
			2013	0,44	2,61	0,62	3,67
			2014	0,41	2,82	0,65	3,88
20	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk	2010	0,32	2,23	0,55	3,10
			2011	0,32	2,51	0,60	3,44
			2012	0,30	2,52	0,60	3,43
			2013	0,24	2,64	0,62	3,50
			2014	0,25	2,77	0,64	3,66
21	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk	2010	0,29	5,64	0,82	6,76
			2011	0,29	5,95	0,83	7,07
			2012	0,28	5,12	0,80	6,21
			2013	0,29	4,69	0,79	5,76
			2014	0,26	4,14	0,76	5,16

## Lampiran 5

## TABULASI HARGA SAHAM (Y)

KODE	NAMA BANK	Harga Saham (rupiah)				
		2010	2011	2012	2013	2014
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	157,35	151,33	139,91	125,63	109,91
BACA	Bank Capital Indonesia, Tbk	91,59	145,16	126,83	116,75	93,83
BAEK	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.785,41	2.181,66	1.495,83	1.873,33	1.612,50
BBCA	Bank Central Asia, Tbk	5.852,08	7.420,83	7.970,83	10.191,66	11.556,25
BBKP	Bank Bukopin, Tbk	571,04	661,66	640,83	710,00	683,75
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2.826,43	3.872,91	3.818,75	4.433,33	5.189,58
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	1.523,67	1.480,83	1.349,16	1.228,33	1.114,16
BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk	5.403,34	4.985,41	5.495,83	5.166,66	4.134,58
BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk	5.789,19	6.783,33	7.533,33	8.862,50	9.943,75
BNBA	Bank Bumi Arta, Tbk	138,08	152,66	176,00	166,58	161,83
BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	1.161,92	1.505,83	1.173,33	1.071,66	960,41
BNII	Bank Internasional Indonesia, Tbk	363,32	535,41	431,25	356,66	287,83
BNLI	Bank Permata, Tbk	1.357,79	1.607,50	1.415,83	1.494,16	1.390,83
BSWD	Bank of India Indonesia, Tbk	600,00	600,00	1.551,66	1.190,00	2.807,50
BVIC	Bank Victoria International, Tbk	124,40	140,58	126,33	128,58	123,50
INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	75,26	92,33	114,25	101,33	87,41
MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.314,29	978,33	2.416,66	1.868,33	1.720,83
MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	131,17	149,66	214,83	196,66	178,33
MEGA	Bank Mega, Tbk	2.641,66	3.456,25	3.102,08	2.633,33	2.017,08
NISP	Bank OCBC NISP, Tbk	1.140,57	1.240,00	1.240,83	1.352,50	1.341,66
PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk	1.049,16	920,00	765,00	720,83	915,00



## Lampiran 6

## Hasil Pengolahan SPSS Sebelum Data Ditransformasikan

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	105	2.18	25.74	12.4416	5.38203
DER	105	3.93	15.45	8.3057	2.27658
SIZE	105	14.27	20.57	17.6050	1.63904
IC	105	2.29	7.07	4.1068	1.06637
Harga_Saham	105	75.26	11556.25	1960.7435	2485.52268
Valid N (listwise)	105				

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 <sup>a</sup>	.689	.677	1413.66635

a. Predictors: (Constant), IC, DER, SIZE, ROE

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	442648334.888	4	110662083.722	55.374	.000 <sup>b</sup>
	Residual	199845255.517	100	1998452.555		
	Total	642493590.405	104			

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

b. Predictors: (Constant), IC, DER, SIZE, ROE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9092.885	1663.890		-5.465	.000
	ROE	247.003	33.491	.535	7.375	.000
	DER	-360.035	61.349	-.330	-5.869	.000
	SIZE	726.427	105.071	.479	6.914	.000
	IC	-442.666	164.476	-.190	-2.691	.008

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

## Lampiran 7

## Hasil Uji Normalitas Sebelum Data Ditransformasikan

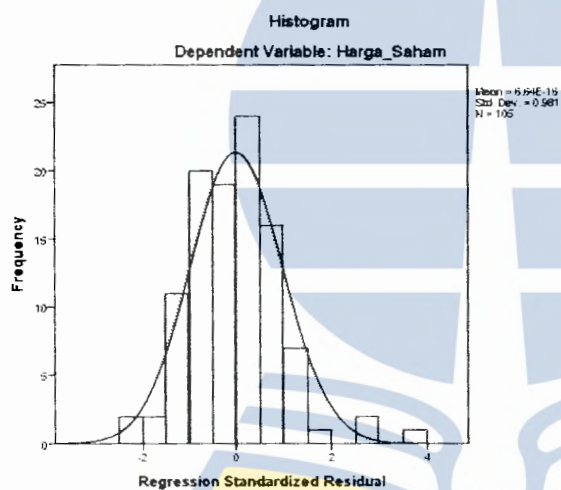
## 1. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1386.21390678
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.760
Asymp. Sig. (2-tailed)		.611

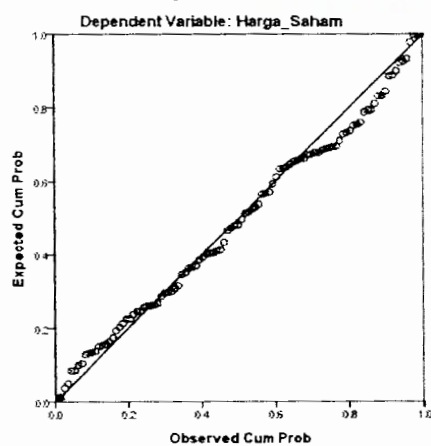
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Histogram dan Scatterplot



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Lampiran 8

## Hasil Uji Multikolinearitas dan Autokorelasi Sebelum Data Ditransformasikan

## 1. Uji Multikolinearitas Sebelum Data Ditransformasikan

## Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
ROE	0,591	1,691
DER	0,985	1,015
SIZE	0,648	1,543
IC	0,625	1,601

## 2. Uji Autokorelasi Sebelum Data Ditransformasikan

## Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-62.09653
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	53
Total Cases	105
Number of Runs	46
Z	-1.470
Asymp. Sig. (2-tailed)	.142

a. Median

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 <sup>a</sup>	.689	.677	1413.66635	1.482

a. Predictors: (Constant), IC, DER, SIZE, ROE

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

## Lampiran 9

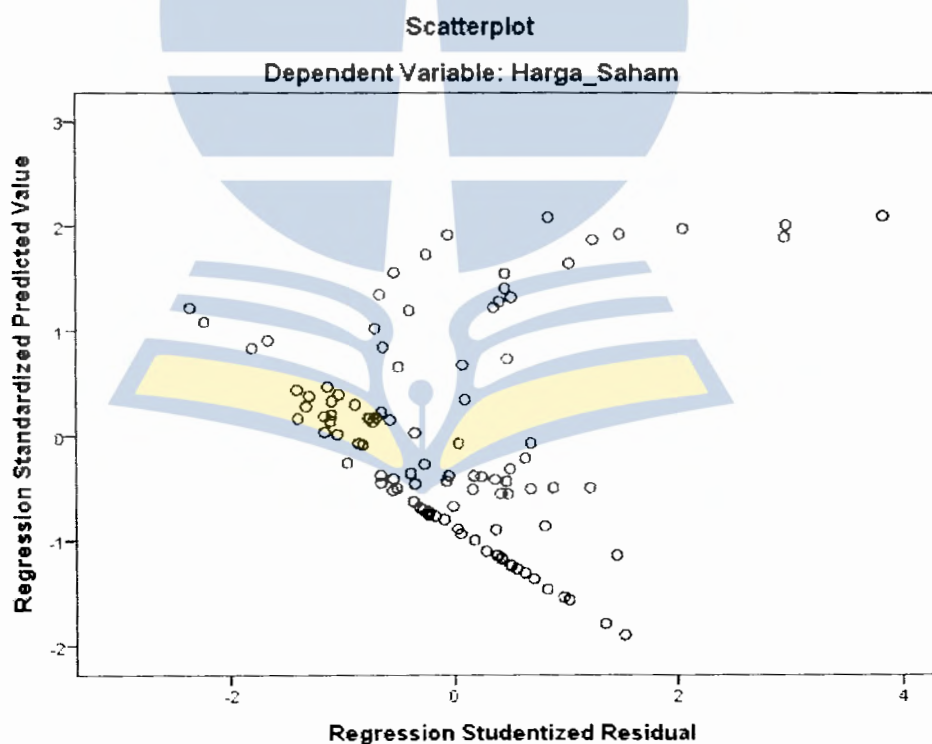
## Hasil Uji Heterokedastisitas Sebelum Data Ditransformasikan

## 1. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2262.057	970.659		-2.330	.022
1 ROE	29.022	19.538	.174	1.485	.141
DER	-31.804	35.789	-.081	-.889	.376
SIZE	205.028	61.295	.374	3.345	.001
IC	-95.850	95.950	-.114	-.999	.320

a. Dependent Variable: Absut

## 2. Scatterplot



## Lampiran 10

## Hasil Pengolahan SPSS Setelah Data Ditransformasikan

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_ROE	105	.78	3.25	2.4156	.48613
LN_DER	105	1.37	2.74	2.0804	.27302
LN_SIZE	105	2.66	3.02	2.8638	.09475
LN_IC	105	.83	1.96	1.3796	.25895
LN_Harga_Saham	105	4.32	9.35	6.7506	1.41526
Valid N (listwise)	105				

Model Summary<sup>D</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 <sup>a</sup>	.712	.701	.77410

a. Predictors: (Constant), LN\_IC, LN\_DER, LN\_SIZE, LN\_ROE

b. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.383	4	37.096	61.905	.000 <sup>b</sup>
	Residual	59.924	100	.599		
	Total	208.307	104			

a. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham

b. Predictors: (Constant), LN\_IC, LN\_DER, LN\_SIZE, LN\_ROE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.953	2.527		-7.499	.000
	LN_ROE	1.299	.205	.446	6.322	.000
	LN_DER	-1.485	.281	-.286	-5.277	.000
	LN_SIZE	9.482	.973	.635	9.741	.000
	LN_IC	-1.088	.389	-.199	-2.794	.006

a. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham

## Lampiran 11

## Hasil Uji Normalitas Setelah Data Ditransformasikan

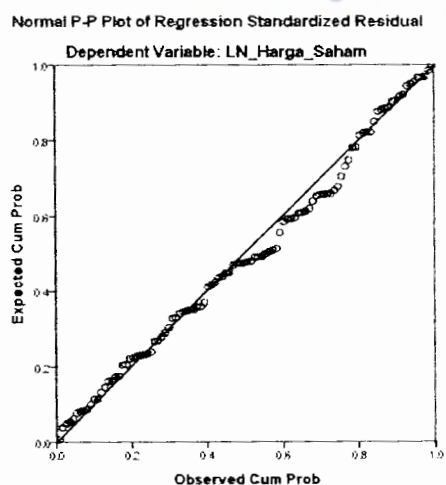
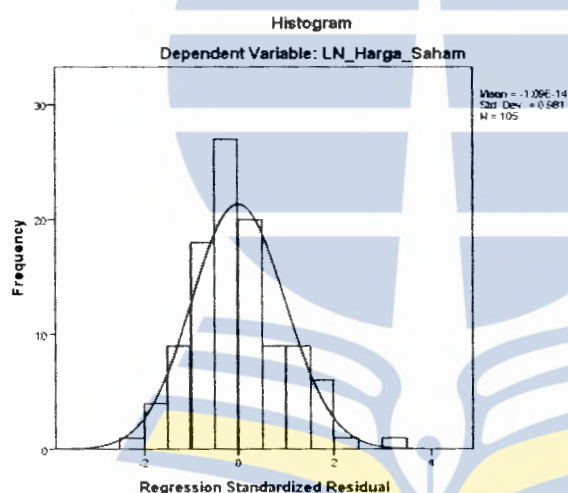
## 1. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75907209
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.570

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Histogram dan Scatterplot



## Lampiran 12

## Hasil Uji Multikolinearitas dan Autokorelasi Setelah Data Ditransformasikan

## 1. Uji Multikolinearitas Setelah Data Ditransformasikan

## Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROE	0,577	1,732
DER	0,976	1,024
Size	0,677	1,476
IC	0,567	1,765

## 2. Uji Autokorelasi Setelah Data Ditransformasikan

## Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.04947
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	53
Total Cases	105
Number of Runs	48
Z	-1.078
Asymp. Sig. (2-tailed)	.281

a. Median

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 <sup>a</sup>	.712	.701	.77410	1.971

a. Predictors: (Constant), LN\_IC, LN\_DER, LN\_SIZE, LN\_ROE

b. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham

## Lampiran 13

## Hasil Uji Heterokedastisitas Setelah Data Ditransformasikan

## 1. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.261	1.510		1.497	.138
1 LN_ROE	-.213	.123	-.216	-1.735	.086
LN_DER	.310	.168	.176	1.844	.068
LN_SIZE	-.644	.582	-.127	-1.106	.271
LN_IC	.027	.233	.014	.114	.909

a. Dependent Variable: Absut1

## 2. Scatterplot

